

# **KONDISI EKONOMI MASA COVID-19 DAN RESPONS KEBIJAKAN**

Temuan Survei Nasional:  
Updated 18-20 Juni 2020

Jl. Kusumaatmaja No. 59, Menteng, Jakarta Pusat 10340  
[kontak@saifulmujani.com](mailto:kontak@saifulmujani.com) | [www.saifulmujani.com](http://www.saifulmujani.com)

# Latar Belakang

- ▶ Kasus Covid-19 belum menurun, bahkan ada gejala kasus jumlah positif harian meningkat dalam bulan ini. Dalam kondisi itu kebijakan “Normal Baru” diberlakukan. Tujuannya merespon kondisi sosial ekonomi masyarakat yang memburuk.
- ▶ Seberapa memburuk kondisi ekonomi warga dan nasional sekarang? Seberapa banyak yang terbantu pemerintah lewat bansos? Bagaimana warga menyikapi kebijakan Normal Baru ini? Apakah Normal Baru menumbuhkan optimisme warga untuk pemulihan ekonomi ke depan?
- ▶ Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu SMRC melakukan survei nasional, dan diupdate terakhir tgl 18–20 Juni 2020.

# Metodologi

- SMRC telah melakukan sejumlah survei nasional dengan memilih sampel secara random dari populasi pemilih (warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah). Seluruh responden dalam survei tersebut diwawancarai dengan tatap muka.
- Untuk mengetahui perkembangan isu-isu mutakhir, maka dilakukan survei telepon terhadap responden survei tersebut. Sampel survei dengan telpon ini hanya untuk responden yang memiliki telepon/cellphone, sebesar 69% dari populasi nasional.
- Survei lewat telpon dengan mempertimbangkan aspek metodologis secara seksama adalah cara yang paling mungkin dilakukan di tengah-tengah upaya warga melakukan social distancing.

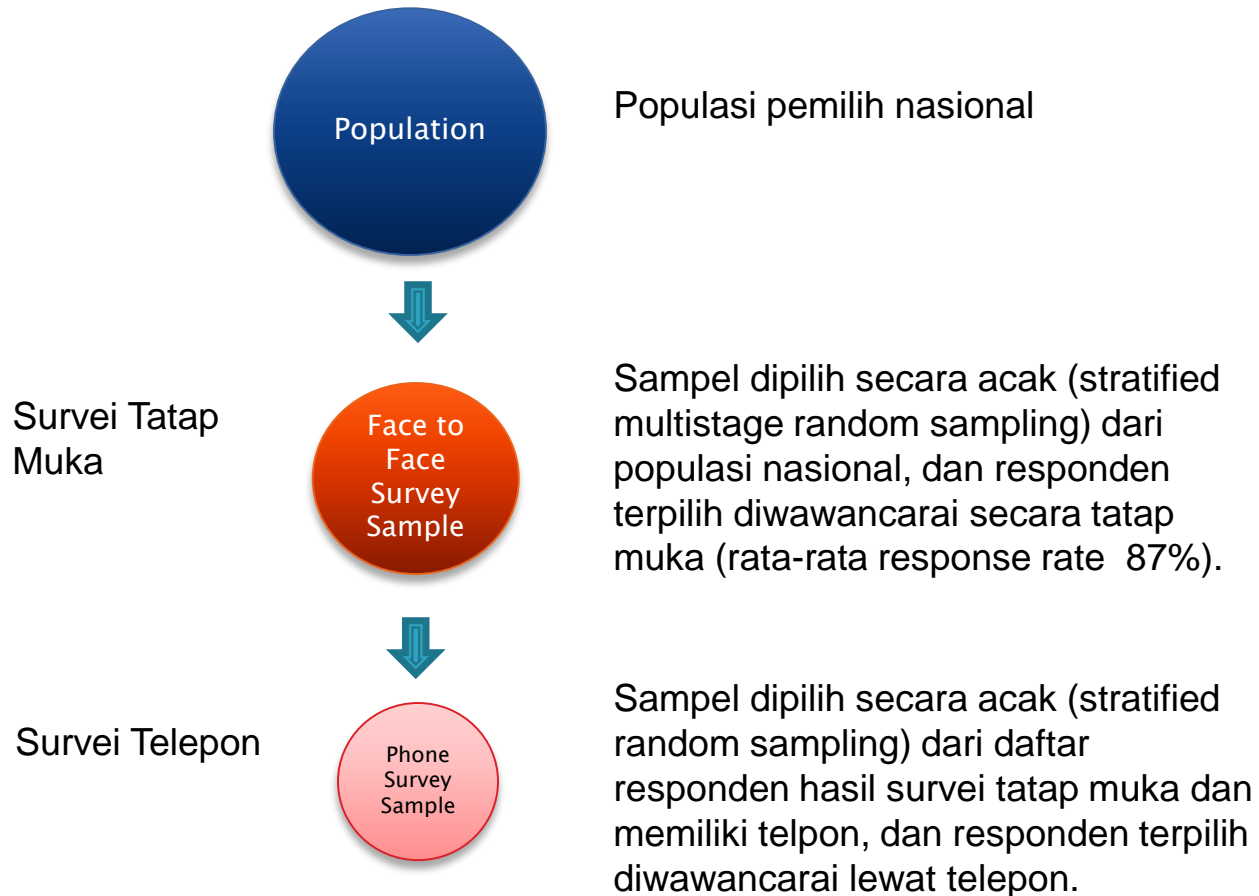
# Metodologi

- Untuk mendapatkan sampel yang proporsional dari responden yang memiliki telepon tersebut terhadap karakteristik populasi nasional dilakukan pembobotan terhadap sampel terpilih.
- Sampel sebanyak 1978 responden dipilih secara acak dari koleksi sampel acak survei tatap muka yang telah dilakukan SMRC sebelumnya dengan jumlah proporsional menurut provinsi untuk mewakili pemilih nasional. Margin of error survei diperkirakan  $\pm 2.2\%$  pada tingkat kepercayaan 95%, asumsi simple random sampling.
- Wawancara terakhir dilakukan pada 18–20 Juni 2020. Sebelumnya pada 10–12 Juni 2020, 4–6 Juni 2020, 20–22 Mei 2020, 12–16 Mei 2020, 5–6 Mei 2020, 29 April – 2 Mei 2020, 22–25 Maret 2020, 9–12 April 2020, dan 23 – 26 April 2020.

# Margin of Error

- Margin of error (moe) dalam laporan ini merupakan perkiraan simpangan statistik proporsi dari nilai yang sebenarnya untuk kondisi statistik proporsi ( $\hat{p}$ ) dengan *standard error* maksimum (yakni ketika  $\hat{p} = 50\%$ ) pada tingkat kepercayaan 95% dan asumsi simple random sampling.
- Moe tersebut berguna untuk interpretasi hasil sebagai berikut:
  - Moe secara nasional diperkirakan +/- 2.2%. Artinya bila estimasi suatu proporsi secara nasional bernilai 50% maka nilai yang sebenarnya diperkirakan  $50\% \pm 2.2\%$  (47.8% - 52.2%) pada tingkat kepercayaan 95%.
- Moe pada dasarnya tidak bersifat unik, karena ia merupakan fungsi dari proporsi  $\hat{p}$  dan ukuran sampel  $n$ . Moe terbesar adalah ketika  $\hat{p} = 50\%$ . Semakin jauh  $\hat{p}$  dari 50% ( $\hat{p}$  mendekati 0 atau mendekati 100%), semakin kecil moe-nya. Maka moe untuk masing-masing proporsi harus dihitung sendiri-sendiri.
- Namun demikian, karena moe yang dinyatakan dalam laporan ini merupakan moe terbesar, maka moe tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk interpretasi hasil. Misalkan secara nasional diperkirakan 52% warga setuju terhadap suatu isu sedangkan 48% tidak setuju, maka dapat diperkirakan bahwa proporsi yang setuju dan tidak setuju tersebut tidak berbeda signifikan karena selisihnya ( $52\% - 48\% = 4\%$ ) kurang dari  $2 \times moe$ , yakni kurang dari 4.4% ( $= 2 \times 2.2\%$ ). Sedangkan bila yang setuju 60% dan tidak setuju 40% (selisih 20%), maka perbedaan tersebut signifikan.

# Populasi, Survei Tatap Muka & Survei Telepon



# Response Rate

Total Sampel Survei Tatap Muka Jun 2016 – Maret 2020 [A]	Total Sampel Tatap Muka yang punya telepon [B]	Total Sampel pemilik telepon yang dipilih secara acak untuk dikontak [C]	Jumlah Responden yang berhasil diwawancarai lewat telepon [D]
68,422	47,374	11,414	1,978

# Validasi Sampel dan Pembobotan Data

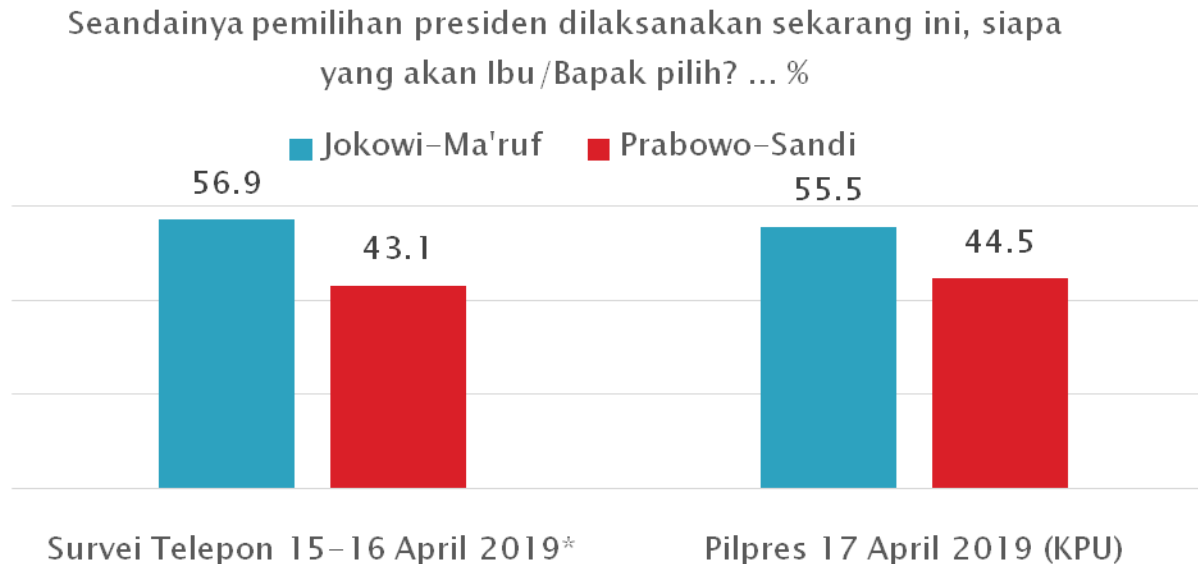
- Sampel hasil survei divalidasi dengan membandingkan komposisi demografi sampel dan populasi hasil sensus BPS. Demografi tersebut meliputi, provinsi, gender, desa-kota, umur, etnis, dan agama.
- Bila ada perbedaan signifikan antara demografi sampel dan populasi, maka dilakukan pembobotan data sedemikian rupa sehingga komposisi demografi sampel menjadi proporsional terhadap populasi.

# Prosedur Sampling Survei Telepon

- Stratifikasi: pertama-tama koleksi sampel acak hasil survei tatap muka dikelompokkan menurut provinsi dan gender.
- Selanjutnya, di masing-masing stratum (provinsi-gender) dipilih sampel secara acak dengan jumlah proporsional sesuai populasi. Sebagai contoh, bila proporsi pemilih Jawa Barat adalah 17.4% dan di NTB adalah 1.9% dari total populasi; maka, dengan total sampel nasional 2000 responden, sampel di Jawa Barat sekitar 348 responden dan sampel di NTB sekitar 38 responden. Begitu juga dalam hal proporsionalitas gender.

# Pengalaman Survei Telepon Menjelang Pilpres 2019

- Pengalaman survei telepon menjelang Pilpres 2019 menunjukkan bahwa metode ini bisa diandalkan untuk memperkirakan perilaku politik pemilih.
- Survei Telepon dua hari menjelang Pilpres 2019 sangat dekat dengan hasil Pilpres, selisihnya di dalam margin of error.



\* Ket: Hasil survei telepon dengan undecided diprediksi.

# PROFIL RESPONDEN

# Profil Demografi Sampel Dibanding Populasi

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
<b>GENDER</b>			
Laki-laki	50.0	50.4	49.7
Perempuan	50.0	49.6	50.3
<b>DESA-KOTA</b>			
Pedesaan	50.2	50.0	50.3
Perkotaan	49.8	50.0	49.7
<b>UMUR</b>			
<= 21 thn	12.7	2.5	11.9
22-25 thn	10.1	4.4	10.1
26-40 thn	37.0	32.3	36.5
41-55 thn	25.0	41.3	25.6
> 55 thn	15.2	19.6	15.9

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
<b>AGAMA</b>			
Islam	87.3	89.5	88.3
Protestan/Katolik	9.8	10.2	9.2
Lainnya	3.0	0.3	2.6
<b>ETNIS</b>			
Jawa	40.2	43.5	41.4
Sunda	15.5	14.7	15.5
Batak	3.6	3.0	3.5
Madura	3.0	4.2	3.2
Betawi	2.9	3.5	2.9
Bugis	2.7	3.3	2.6
Minang	2.7	2.9	2.6
Lainnya	29.4	24.8	28.2

## ...Lanjutan: Perbandingan Profil Demografi

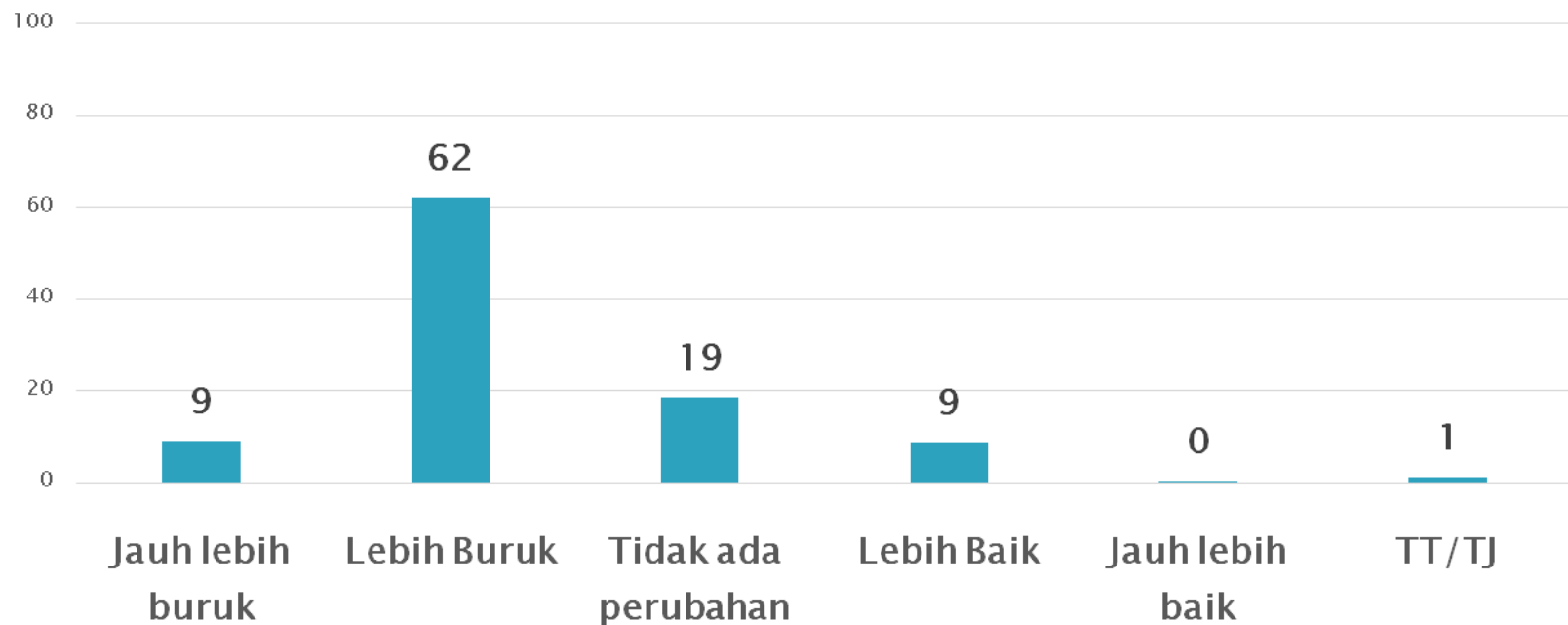
KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
<b>PROVINSI</b>			
Aceh	1.8	1.9	1.9
Sumatera Utara	5.1	5.3	5.2
Sumatera Barat	1.9	2.1	2.0
Riau	2.0	2.0	2.0
Jambi	1.3	1.3	1.3
Sumatera Selatan	3.1	3.1	3.1
Bengkulu	0.7	0.8	0.8
Lampung	3.2	3.2	3.2
Bangka Belitung	0.5	0.5	0.5
Kepulauan Riau	0.6	0.7	0.7
DKI Jakarta	4.1	4.1	4.1
Jawa Barat	17.4	17.5	17.6
Jawa Tengah	14.6	14.7	14.8
DI Yogyakarta	1.4	0.9	0.9
Jawa Timur	16.2	16.3	16.4
Banten	4.3	3.8	3.8
Bali	1.6	1.7	1.7

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
<b>PROVINSI</b>			
NTB	1.9	1.9	1.9
NTT	1.8	1.8	1.8
Kalimantan Barat	1.9	2.0	2.0
Kalimantan Tengah	0.9	0.9	0.9
Kalimantan Selatan	1.5	1.5	1.5
Kalimantan Timur	1.3	1.3	1.3
Kalimantan Utara	0.2	0.3	0.3
Sulawesi Utara	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Tengah	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Selatan	3.2	3.3	3.3
Sulawesi Tenggara	0.9	0.9	0.9
Gorontalo	0.4	0.5	0.5
Sulawesi Barat	0.5	0.5	0.5
Maluku	0.7	0.7	0.7
Maluku Utara	0.4	0.4	0.4
Papua Barat	0.4	0.4	0.4
Papua	1.9	1.9	1.9

# Kondisi Ekonomi

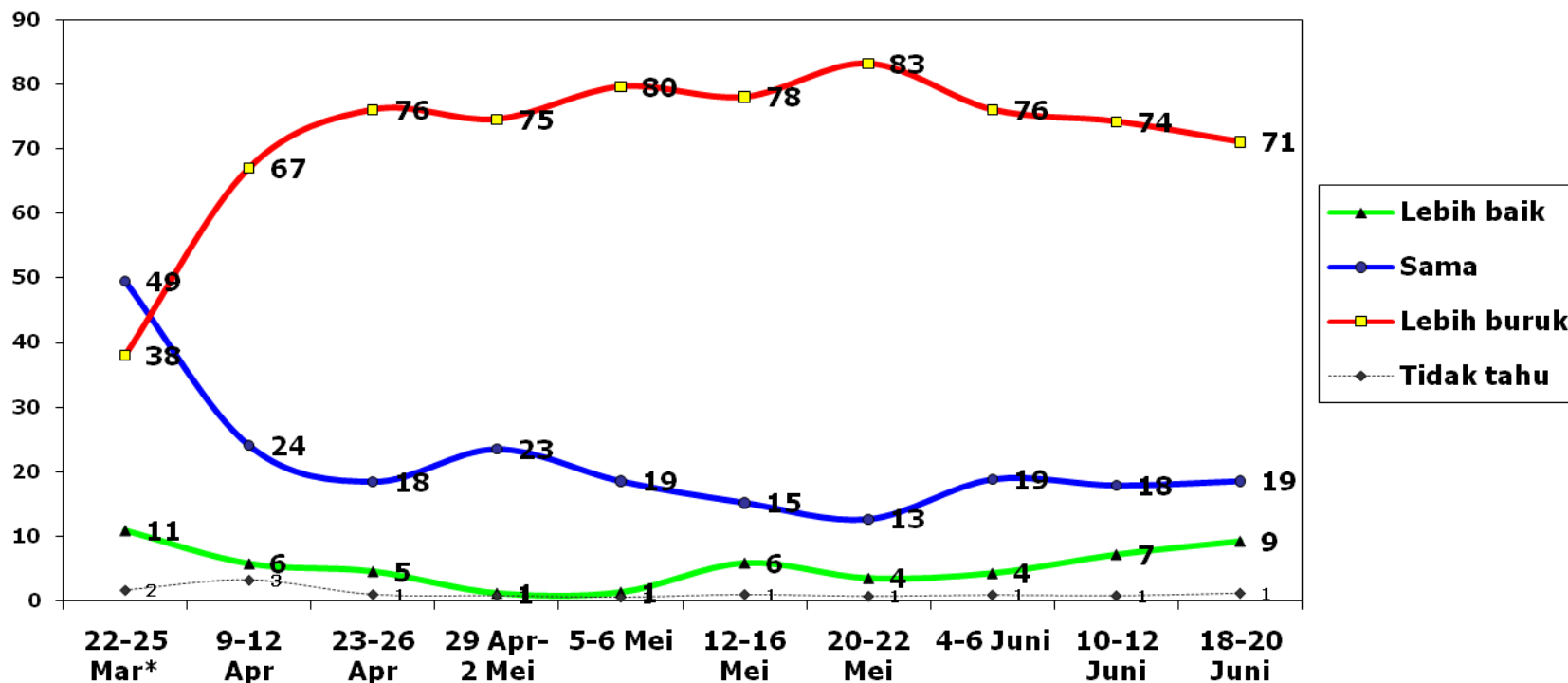
# Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Sekarang Dibanding Sebelum adanya Wabah Covid-19

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi RUMAH TANGGA Ibu/Bapak pada umumnya SEKARANG INI dibanding sebelum adanya wabah Covid-19? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)



Mayoritas warga, 71%, merasa kondisi ekonomi rumah tangganya sekarang lebih buruk atau jauh lebih buruk dibanding sebelum ada wabah Covid-19. Sisanya, sekitar 19% merasa tidak ada perubahan, 9% merasa lebih baik, dan 1% tidak menjawab.

# Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Sekarang Dibanding Sebelum Wabah Covid-19 (%): Tren Maret-Juni 2020

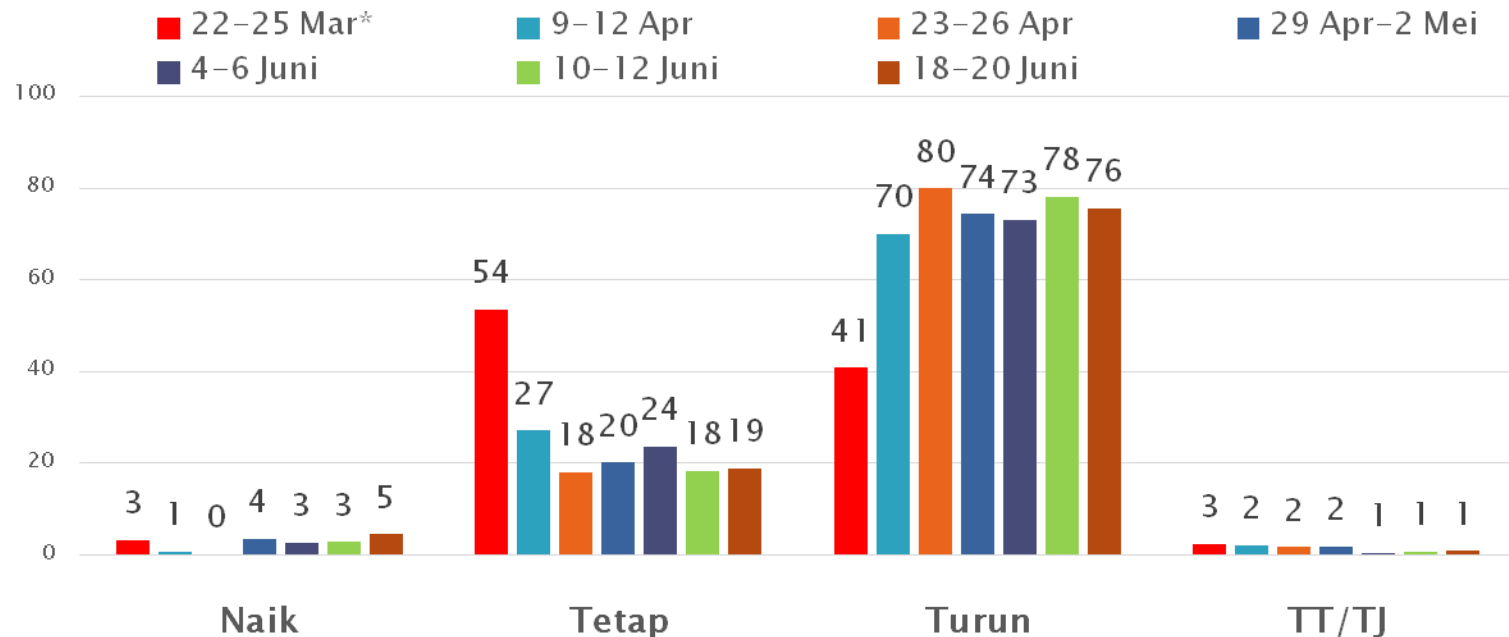


Ket: \*) Bentuk pertanyaan survei tanggal 22-25 Maret 2020: "Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi RUMAH TANGGA Ibu/Bapak pada umumnya SEKARANG INI dibanding sebelum adanya himbuan pemerintah bekerja/belajar di rumah (untuk mencegah penyebaran virus Corona)?"

Yang mengatakan kondisi ekonomi rumah tangga sekarang lebih buruk dibanding sebelum wabah sekitar 71%, jauh lebih buruk dibanding penilaian pada Maret 2020, 38%. Penilaian paling negatif terjadi dalam survei 20-22 Mei, 83%, setelah itu perlahan mulai menurun.

# Pendapatan Rumah Tangga Sekarang Dibanding Sebelum Wabah Covid-19

Bagaimana pendapatan kotor rumah tangga Ibu/Bapak sekarang ini dibanding sebelum adanya wabah Covid-19, apakah naik, tetap atau turun? ... (%)

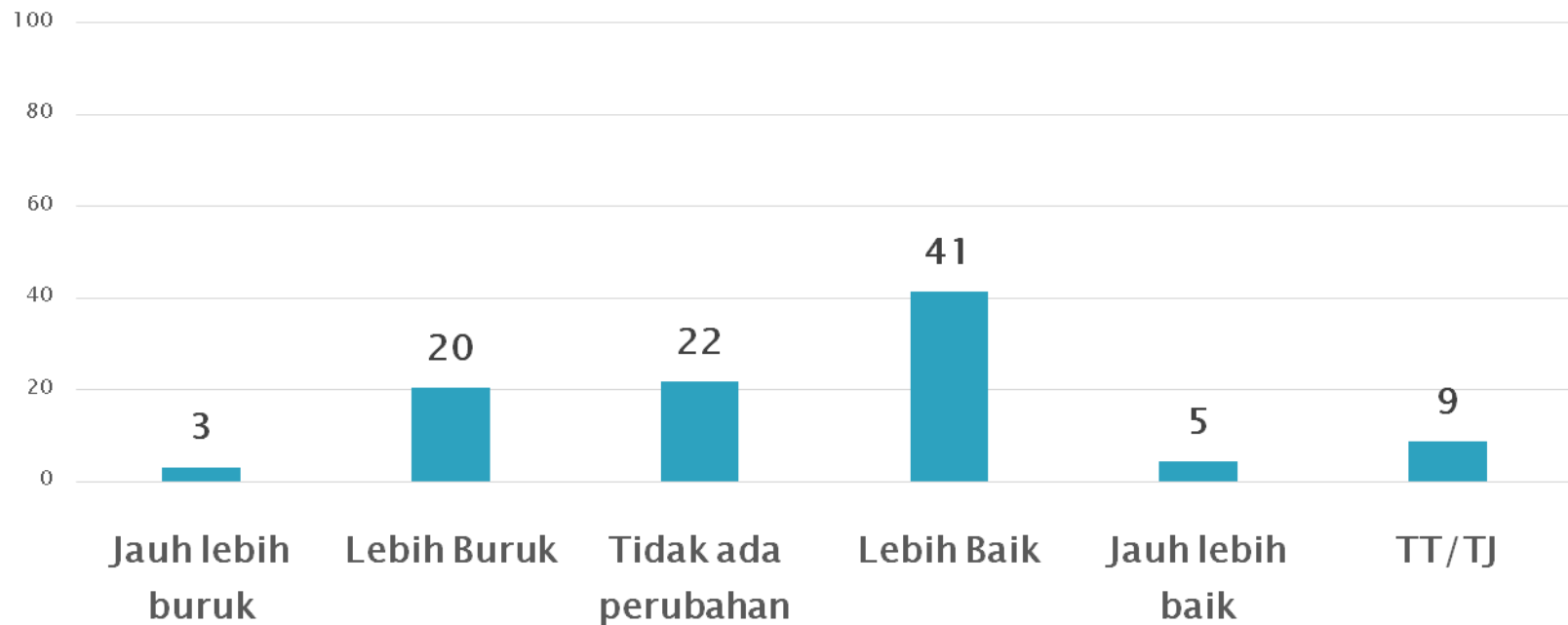


Ket: \*) pertanyaan survei tanggal 22-25 Maret 2020: "Bagaimana pendapatan kotor rumah tangga Ibu/Bapak sekarang ini dibanding sebelum adanya imbauan pemerintah bekerja dan belajar dari rumah (untuk mencegah penyebaran virus Corona)"

Mayoritas warga, 76%, mengaku pendapatan merosot setelah adanya wabah.

# Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Setelah Wabah Covid-19 Berakhir

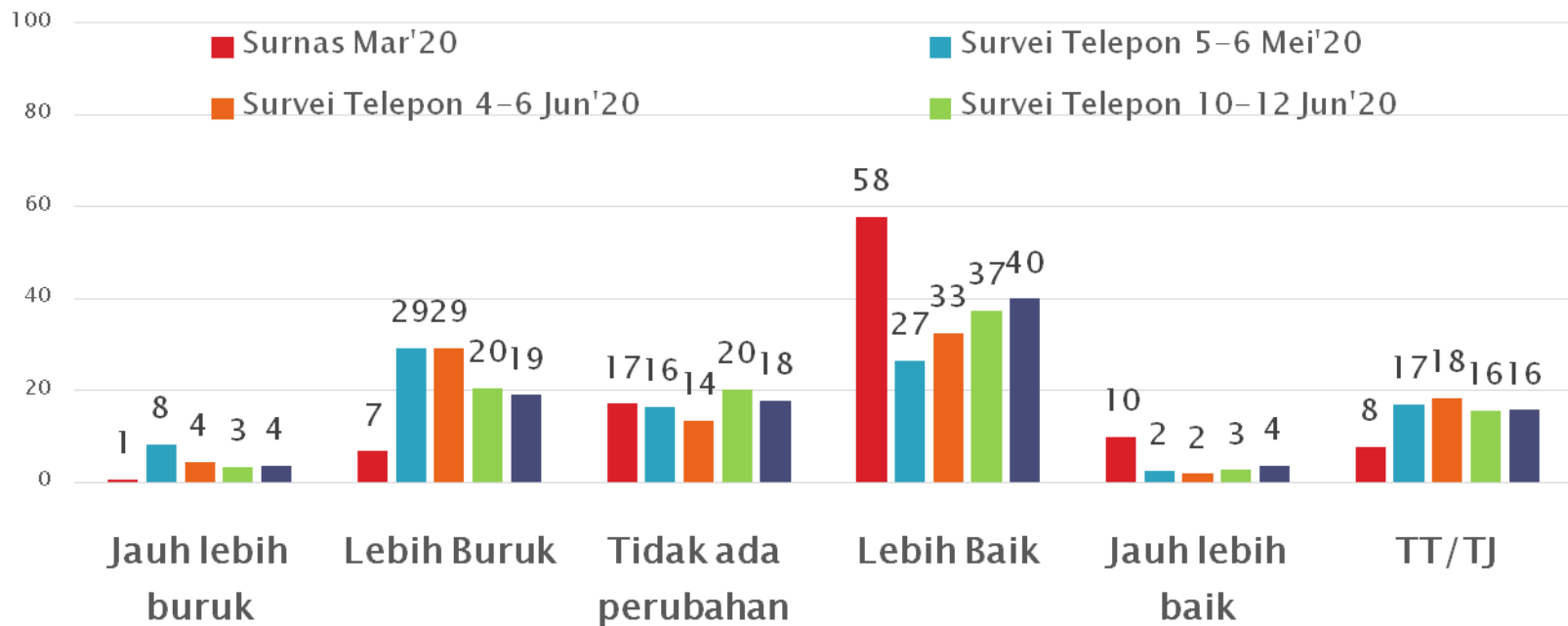
Apakah Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi RUMAH TANGGA Ibu/Bapak sendiri pada umumnya SETELAH WABAH COVID-19 BERAKHIR menjadi jauh lebih buruk, lebih buruk, tidak ada perubahan, lebih baik, atau jauh lebih baik dibanding keadaan SEKARANG INI?  
... (%)



Sekitar 46% warga menilai kondisi ekonomi rumah tangganya akan lebih baik setelah wabah Covid-19 berakhir, sementara yang menilai menjadi lebih buruk atau tidak ada perubahan 45%.

# Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Setahun ke Depan

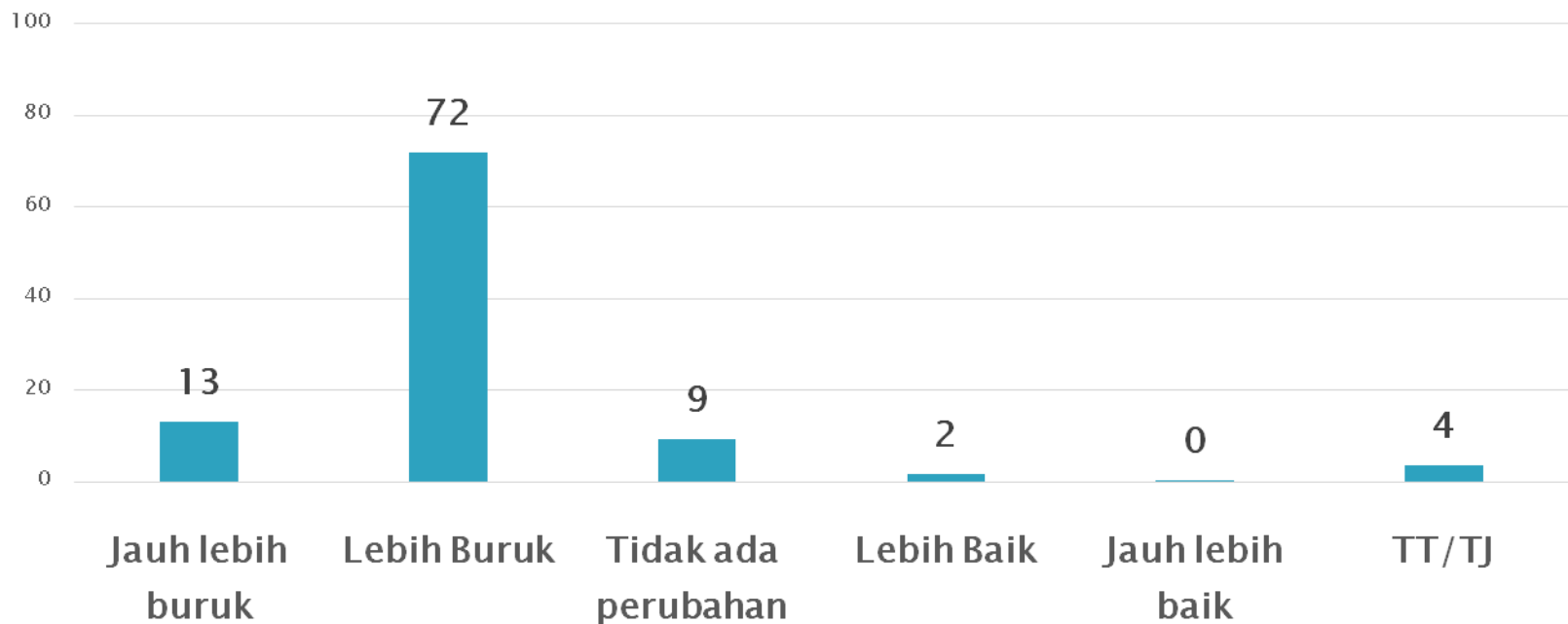
Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi **RUMAH TANGGA** Ibu/Bapak pada umumnya SETAHUN KE DEPAN dibanding SAAT INI? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)



Warga yang optimistis dengan ekonomi rumah tangganya, yakni yang menilai ekonomi rumah tangga tahun depan lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang, sekitar 44%. Sementara yang menilai akan lebih buruk atau jauh lebih buruk sekitar 23%, sementara yang mengatakan tidak ada perubahan 18%.

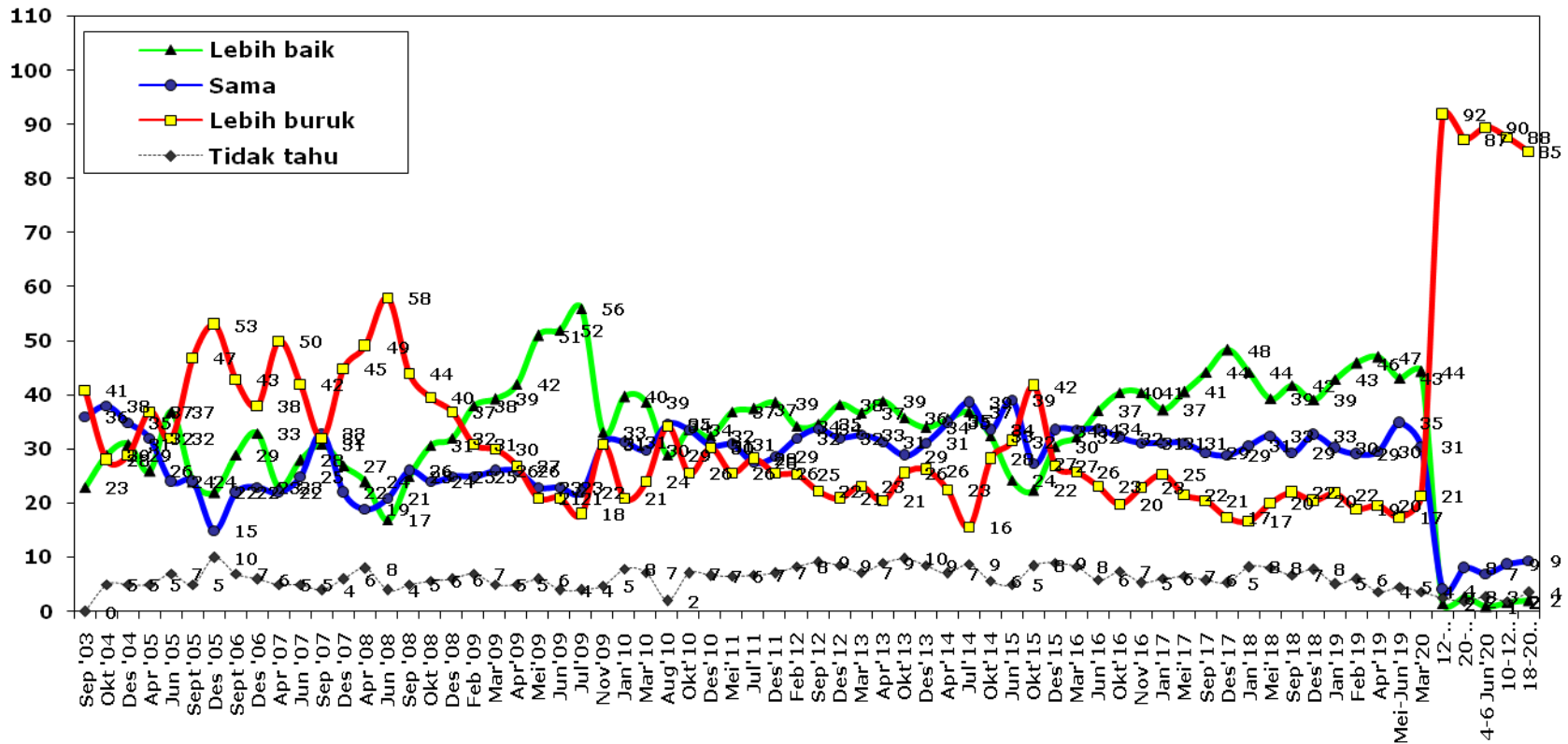
# Keadaan Ekonomi Nasional Sekarang Dibanding Tahun Lalu

Apakah Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi NASIONAL pada umumnya SEKARANG INI menjadi jauh lebih buruk, lebih buruk, tidak ada perubahan, lebih baik, atau jauh lebih baik dibanding TAHUN LALU? ... (%)



Mayoritas warga, 85%, menilai kondisi ekonomi nasional sekarang lebih buruk atau jauh lebih buruk dibanding tahun lalu.

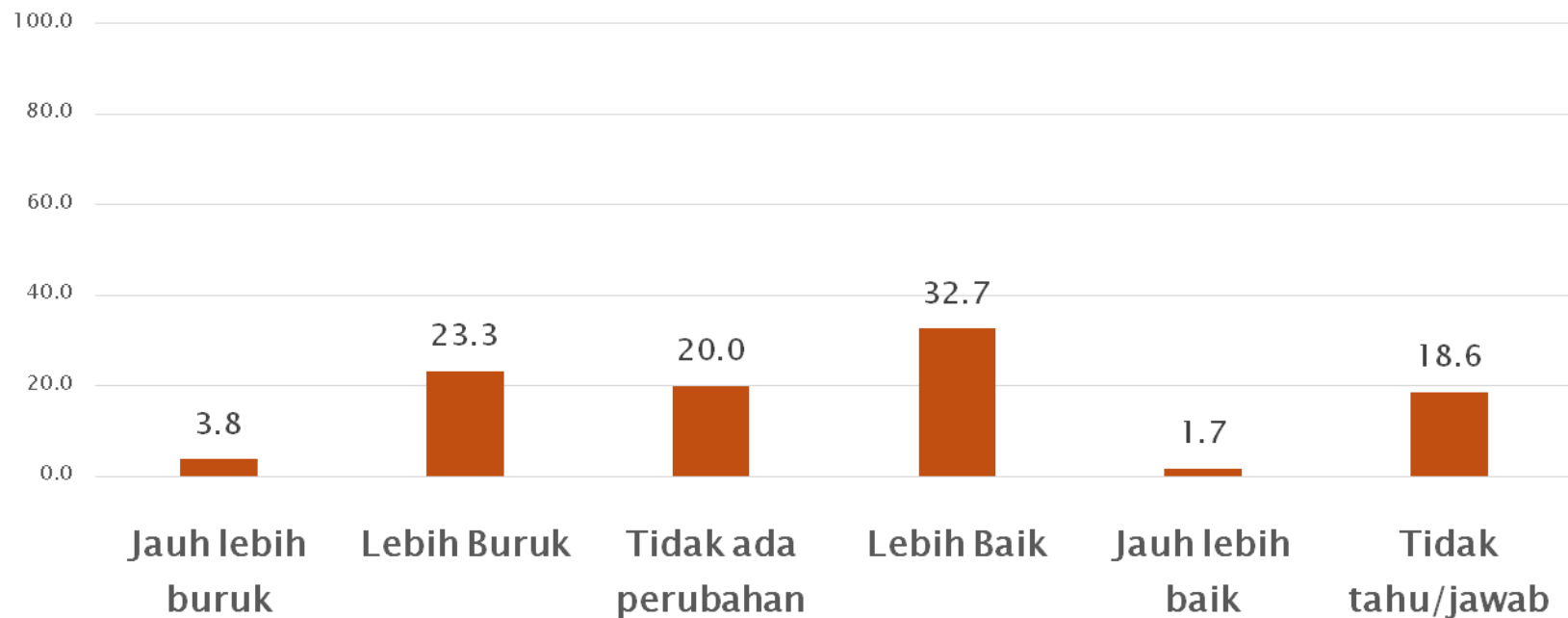
# Kondisi Ekonomi Nasional Sekarang Dibanding Tahun Lalu (%): Tren 2003–2020



Sentimen negatif pada kondisi ekonomi nasional pada masa Covid-19 adalah tertinggi sejak awal reformasi. Sentimen negatif paling tinggi mencapai 92% pada 12-16 Mei 2020, setelah itu perlahan menurun menjadi 85% dalam survei terakhir 18-20 Juni 2020.

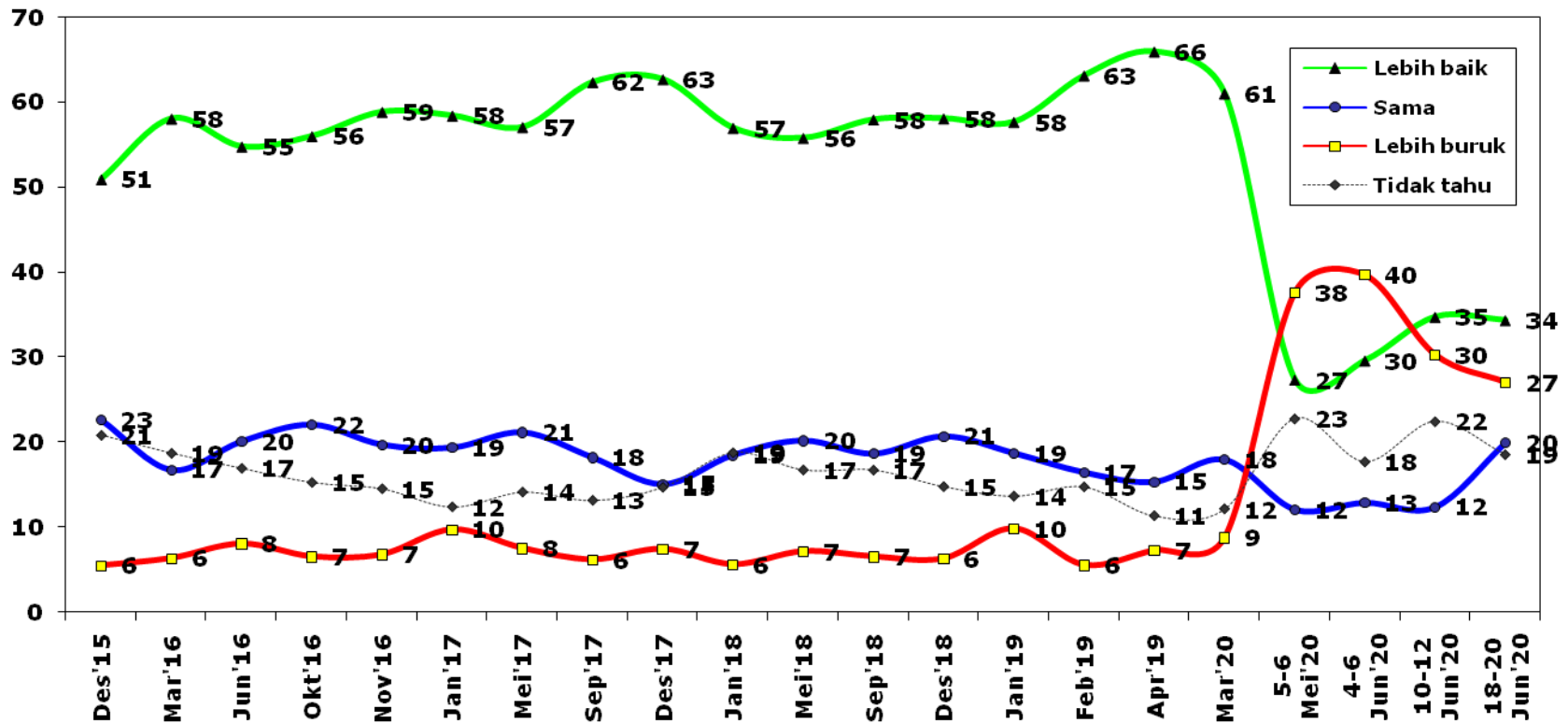
# Keadaan Ekonomi Nasional Setahun ke Depan

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi **NASIONAL** pada umumnya SETAHUN KE DEPAN dibanding SAAT INI? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)



Hanya sekitar 34% warga menilai kondisi ekonomi nasional tahun depan akan lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang. Sementara yang menilai tidak ada perubahan 20%, dan lebih buruk atau jauh lebih buruk 27.1%.

# Keadaan Ekonomi Nasional Setahun ke Depan (%): Tren 2015–2020



Warga secara umum masih kurang optimistis dengan kondisi ekonomi nasional: hanya 34% yang menilai ekonomi nasional tahun depan akan lebih baik dibanding sekarang. Namun demikian, dibanding temuan bulan lalu (5-6 Mei 2020) di mana yang merasa optimis hanya 27%, optimisme warga sekarang dalam melihat kondisi ekonomi nasional ke depan terlihat sedikit menguat.

# Temuan

- ▶ Mayoritas warga, 71%, merasa kondisi ekonomi rumah tangganya sekarang lebih buruk atau jauh lebih buruk dibanding sebelum ada wabah Covid-19. Sekitar 76% mengaku pendapatan merosot setelah adanya wabah.
- ▶ Penilaian atas kondisi ekonomi nasional juga sangat buruk. Sekitar 85% merasa keadaan ekonomi nasional sekarang lebih buruk dibanding tahun lalu.
- ▶ Sentimen negatif atas kondisi ekonomi nasional pada masa Covid-19 adalah tertinggi sejak awal reformasi. Sentimen negatif paling tinggi mencapai 92% pada survei 12-16 Mei 2020 lalu.

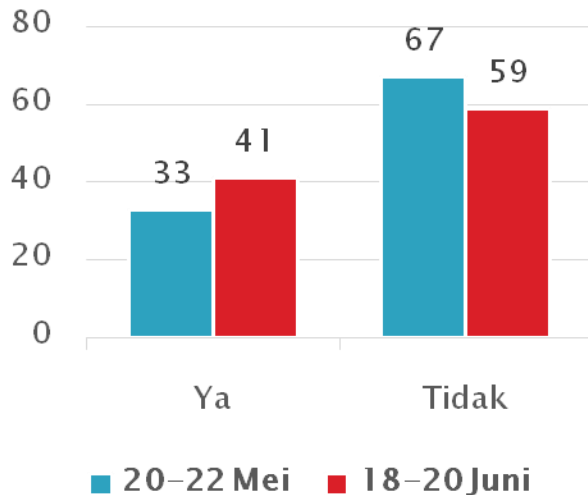
# Temuan

- ▶ Warga secara umum masih kurang optimistis melihat kondisi ekonomi rumah tangga dan nasional ke depan. Hanya 44% yang menilai ekonomi rumah tangga tahun depan akan lebih baik, dan hanya 34% yang menilai ekonomi nasional tahun depan akan lebih baik dibanding sekarang.
- ▶ Namun demikian, dibanding temuan bulan lalu (4-5 Mei 2020) di mana yang merasa optimis dengan kondisi ekonomi nasional dan rumah tangga hanya 27-29%, optimisme warga sekarang dalam melihat kondisi ekonomi ke depan terlihat sedikit menguat.

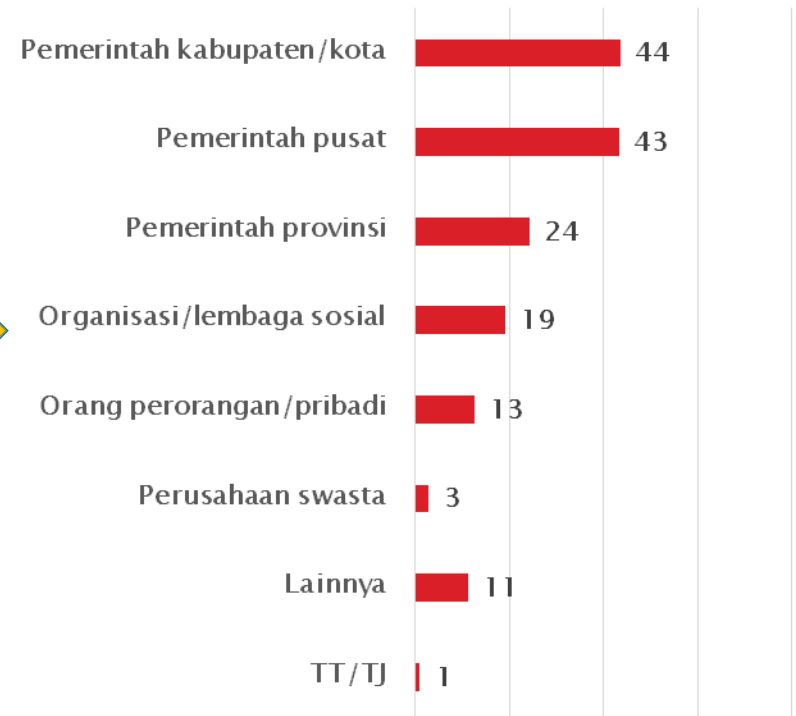
# Bansos

# Pernah menerima bantuan sembako? Jika pernah, bantuan dari mana?

Pemerintah dan masyarakat berupaya meringankan beban masyarakat yang terkena dampak wabah Covid-19 dengan memberikan Bantuan Sosial berbentuk SEMBAKO. Apakah Ibu/Bapak pernah menerima Bansos tersebut?  
... (%)



**Jika "pernah"**, darimana Bantuan Sosial tersebut diterima? (JAWABAN BOLEH LEBIH DARI SATU) ... (%)

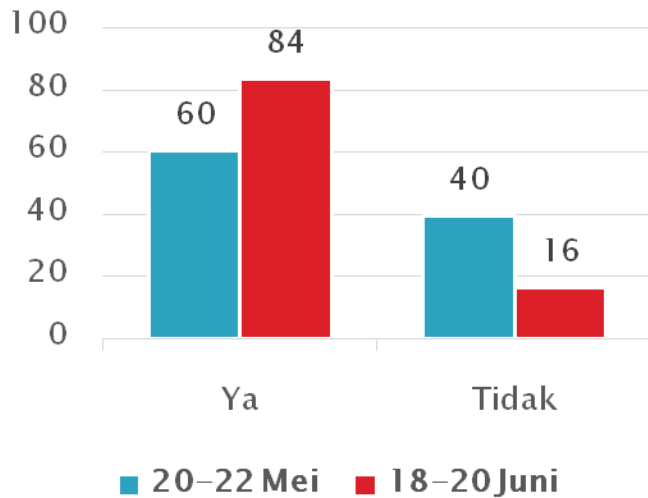


Sekitar 41% warga mengaku pernah menerima bantuan sembako baik dari pemerintah atau masyarakat untuk meringankan beban dampak Covid-19, mengalami kemajuan dibanding hasil survei bulan lalu 33%.

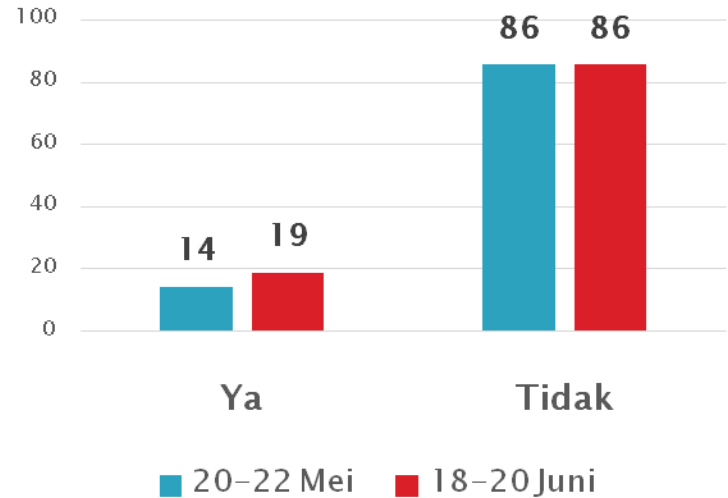
# Tahu Program Bansos Tunai?

## Jika tahu, apakah pernah menerima?

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar tentang PROGRAM BANSOS TUNAI senilai 600 ribu rupiah? ... (%)



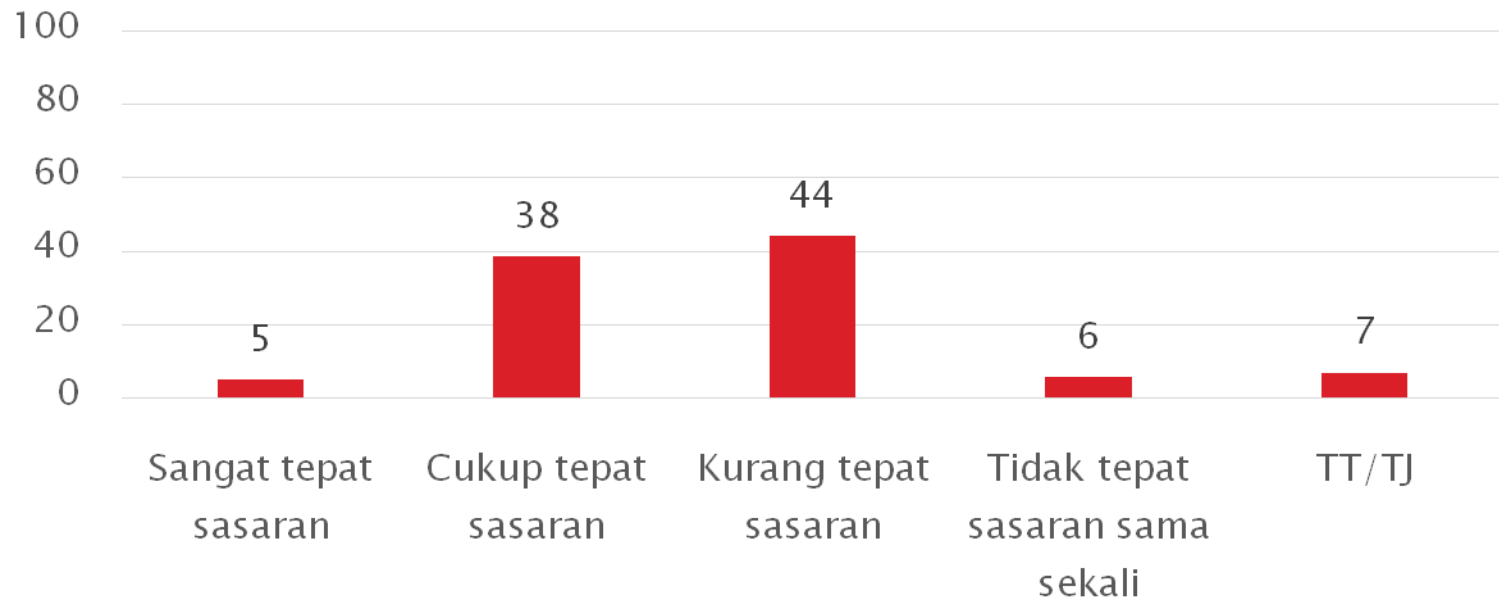
**Jika Tahu**, Apakah keluarga Ibu/Bapak menerima BANSOS TUNAI tersebut? ... (%)



Saat ini sekitar 84% warga tahu program Bansos Tunai; dan di antara yang tahu, sekitar 19% (atau sekitar 16% dari populasi) mengaku menerima bantuan tersebut. Yang menerima Bansos Tunai sekarang, sekitar 16% dari populasi, lebih banyak dari temuan survei bulan lalu di mana saat itu baru sekitar 8% dari populasi yang menerima (14% dari 60% yang tahu). Maka, dalam sebulan terakhir jumlah penerima bansos tunai mengalami kemajuan dari 8% menjadi 16%.

# ...Lanjutan: Program Bansos Tunai tepat sasaran?

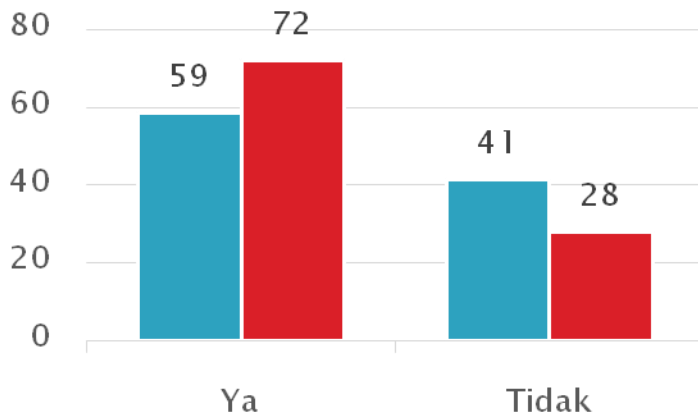
Menurut Ibu/Bapak, apakah program BANSOS TUNAI tersebut sangat tepat sasaran, cukup tepat sasaran, kurang tepat sasaran atau tidak tepat sasaran sama sekali? ... (%)  
(Base: warga yang tahu Program Bansos Tunai)



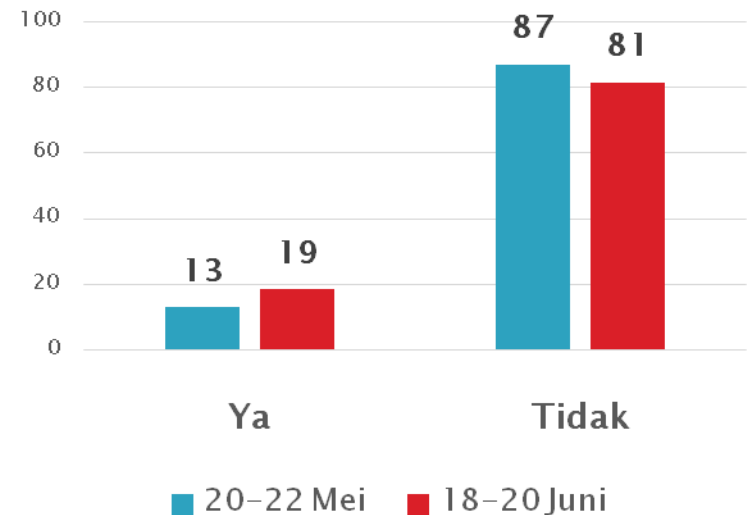
Di antara yang tahu program Bansos Tunai, sekitar sekitar 50% menilai program tersebut tidak tepat sasaran. Yang menilai tepat sasaran 43%.

# Tahu Program BLT Dana Desa? Jika tahu, apakah pernah menerima?

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar tentang PROGRAM BLT-DANA DESA (BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA) senilai 600 ribu rupiah? ... (%)



**Jika Tahu**, Apakah keluarga Ibu/Bapak menerima BLT-DANA DESA tersebut? ... (%)

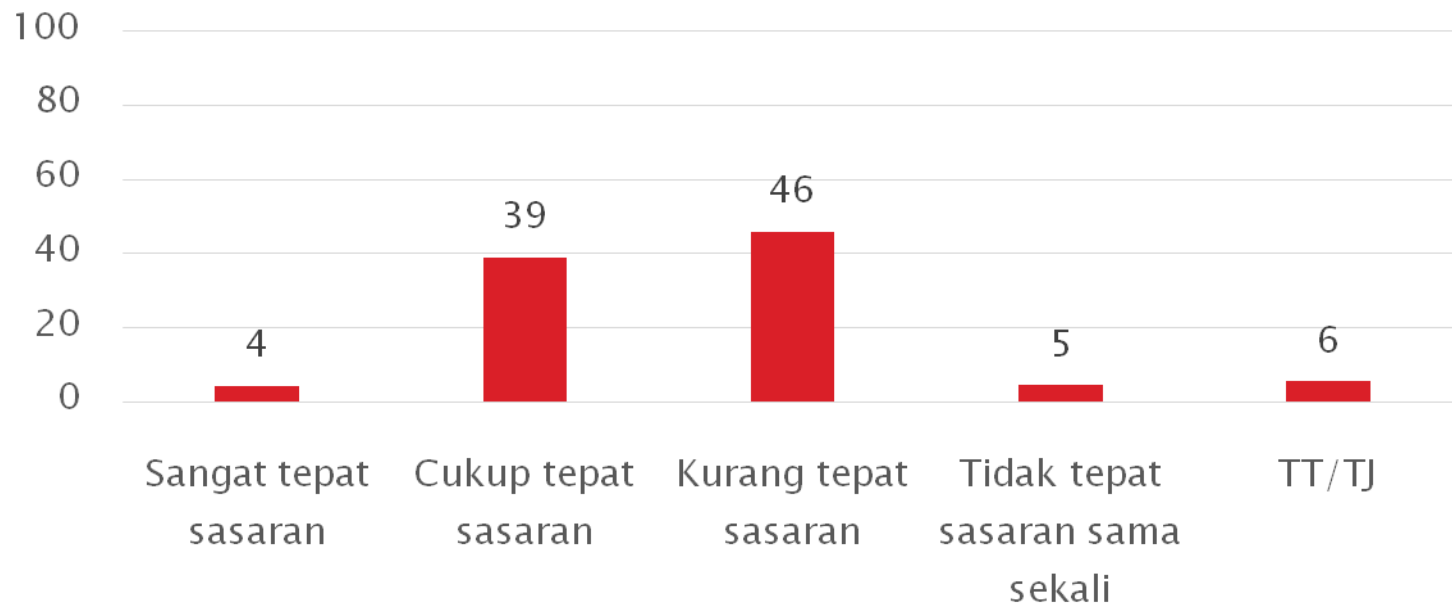


■ 20-22 Mei ■ 18-20 Juni

Saat ini sekitar 72% warga tahu program BLT Dana Desa; dan di antara yang tahu, sekitar 19% (atau sekitar 13% dari populasi) mengaku menerima bantuan tersebut. Yang menerima BLT Dana Desa sekarang, sekitar 13% dari populasi, lebih banyak dari temuan survei bulan lalu di mana saat itu baru sekitar 8% dari populasi yang menerima (13% dari 59% yang tahu). Maka, dalam sebulan terakhir jumlah penerima BLT Dana Desa mengalami kemajuan dari 8% menjadi 13%.

# ...Lanjutan: Program BLT Dana Desa tepat sasaran?

Menurut Ibu/Bapak, apakah program BLT-DANA DESA tersebut sangat tepat sasaran, cukup tepat sasaran, kurang tepat sasaran atau tidak tepat sasaran sama sekali? ... (%) (Base: warga yang tahu Program BLT Dana Desa)



Di antara yang tahu program BLT Dana Desa, sekitar sekitar 51% menilai program tersebut tidak tepat sasaran. Yang menilai tepat sasaran 43%.

# Temuan

- ▶ Sekitar 41% warga mengaku pernah menerima bantuan sembako baik dari pemerintah atau masyarakat untuk meringankan beban dampak Covid-19, mengalami kemajuan dibanding hasil survei bulan lalu 33%.
- ▶ Program Bansos Tunai diketahui oleh sekitar 84% warga, dan di antara yang tahu, sekitar 19% (sekitar 16% dari populasi) mengaku menerima bantuan tersebut. Yang menerima Bansos Tunai sekarang, sekitar 16% dari populasi, lebih banyak dari temuan survei bulan lalu di mana saat itu baru sekitar 8% dari populasi yang menerima (14% dari 60% yang tahu). Maka, dalam sebulan terakhir jumlah penerima bansos tunai mengalami kemajuan dari 8% menjadi 16%.
- ▶ Sementara yang tahu program BLT-Dana Desa sekitar 72%, dan di antara yang tahu, sekitar 19%, atau sekitar 13% dari populasi mengaku menerima bantuan tersebut. Dalam sebulan terakhir jumlah penerima BLT Dana Desa mengalami kemajuan dari 8% menjadi 13%.

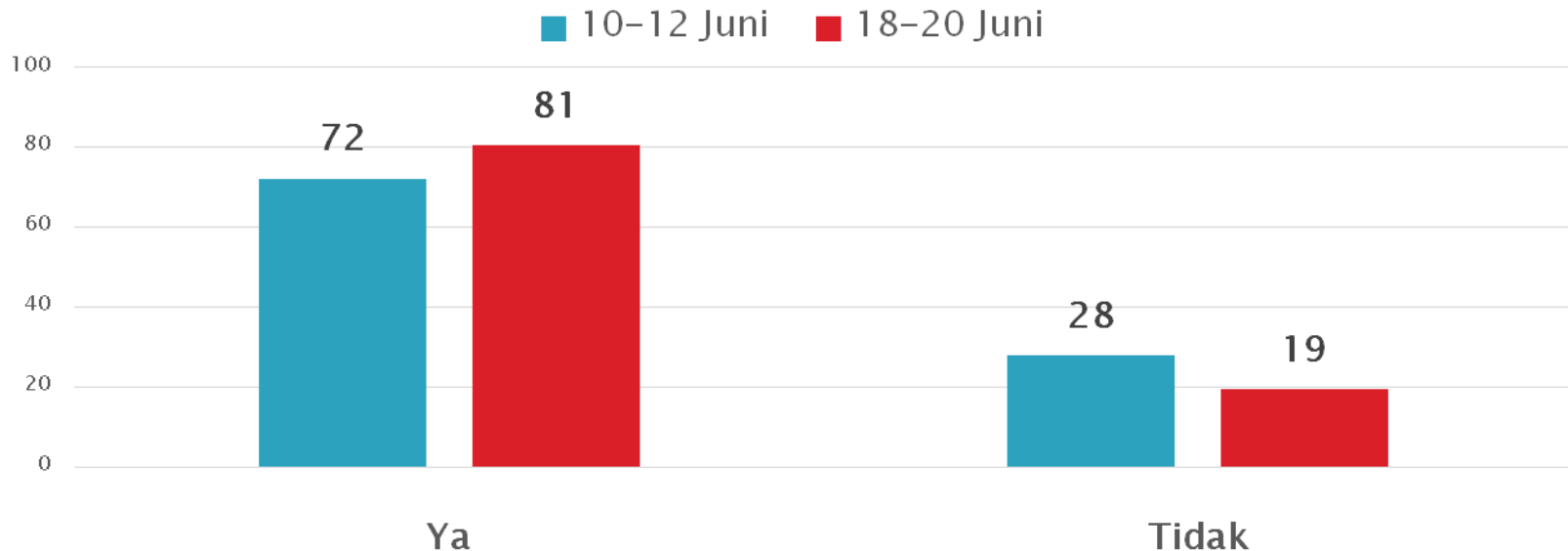
# Temuan

- ▶ Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan ada sekitar 7% warga yang mengaku mendapat kedua bantuan tersebut, sehingga total yang menerima Bansos Tunai dan/atau BLT Dana desa sekitar 22%.
- ▶ Warga yang berada di bawah garis kemiskinan ada sekitar 9.41% (pengeluaran perkapita per bulan di bawah Rp 425,250), sementara warga yang berada sedikit di atas garis kemiskinan sebanyak 24.97%, yakni 7.45% warga “hampir miskin” (pengeluaran perkapita/bulan antara 1 hingga 1.2 kali garis kemiskinan) dan 17.52% warga “rentan miskin lainnya” (pengeluaran perkapita antara 1.2 hingga 1.6 kali garis kemiskinan) (BPS tahun 2019: Susenas Maret 2019).
- ▶ Mereka yang berada sedikit di atas garis kemiskinan diperkirakan sekarang sudah jatuh miskin. Jadi ada sekitar 34% yang butuh bantuan lebih mendesak.
- ▶ Kalau sekarang ada 41% warga yang mendapat bantuan sembako, maka bantuan sembako tersebut lebih banyak dari jumlah warga yang butuh bantuan mendesak, 34%. Sementara itu ada 22% dari total populasi menyatakan pernah menerima Bansos Tunai dan/atau BLT Dana Desa, maka masih ada sekitar 12% yang belum mendapatkan bantuan Bansos Tunai dan/atau Dana Desa.

# New Normal

# Tahu Indonesia di Tahap “Kehidupan Normal Baru”?

Apakah Ibu/Bapak tahu (pernah mendengar atau membaca) bahwa saat ini Indonesia ada di tahap "Kehidupan Normal Baru" atau "New Normal" yang berarti "kebiasaan dan perilaku hidup baru masyarakat yang tetap produktif, kembali bekerja, bersekolah dan beraktivitas di luar rumah dengan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terlindung dari penularan Covid-19"? ... (%)



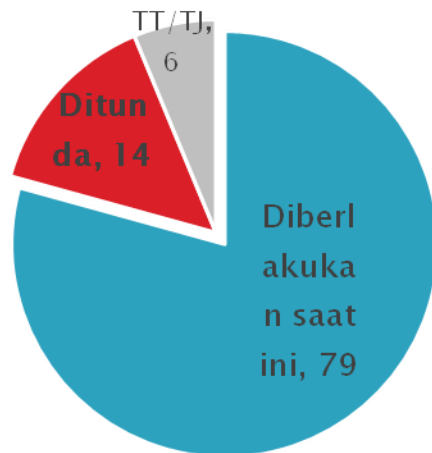
Ket: Pertanyaan survei 10-12 Juni "tahu (pernah mendengar atau membaca) **ide** "Kehidupan Normal Baru" atau "New Normal"

Mayoritas, 81% warga sudah tahu Indonesia saat ini ada di tahap “Kehidupan Normal Baru”.

# Jika Tahu Indonesia di Kehidupan Normal Baru: Kehidupan Normal Baru Sebaiknya Diberlakukan Saat ini Atau Ditunda?

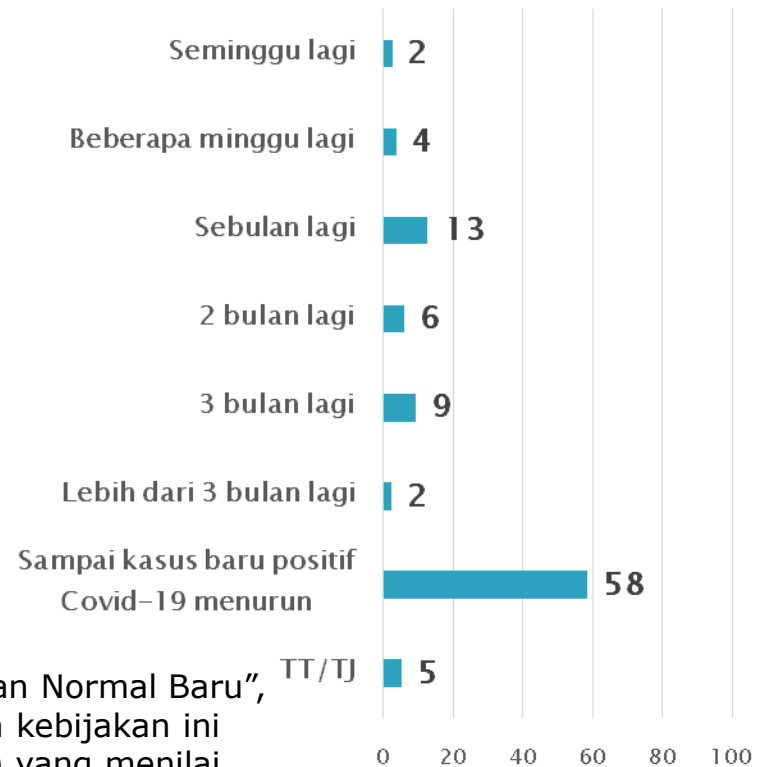
Menurut Ibu/Bapak, apakah kebijakan “Kehidupan Normal Baru” atau “New Normal” ini sebaiknya diberlakukan saat ini atau ditunda? ... (%)

Base: responden yang tahu Indonesia di Tahap Kehidupan Normal Baru



Ditunda?

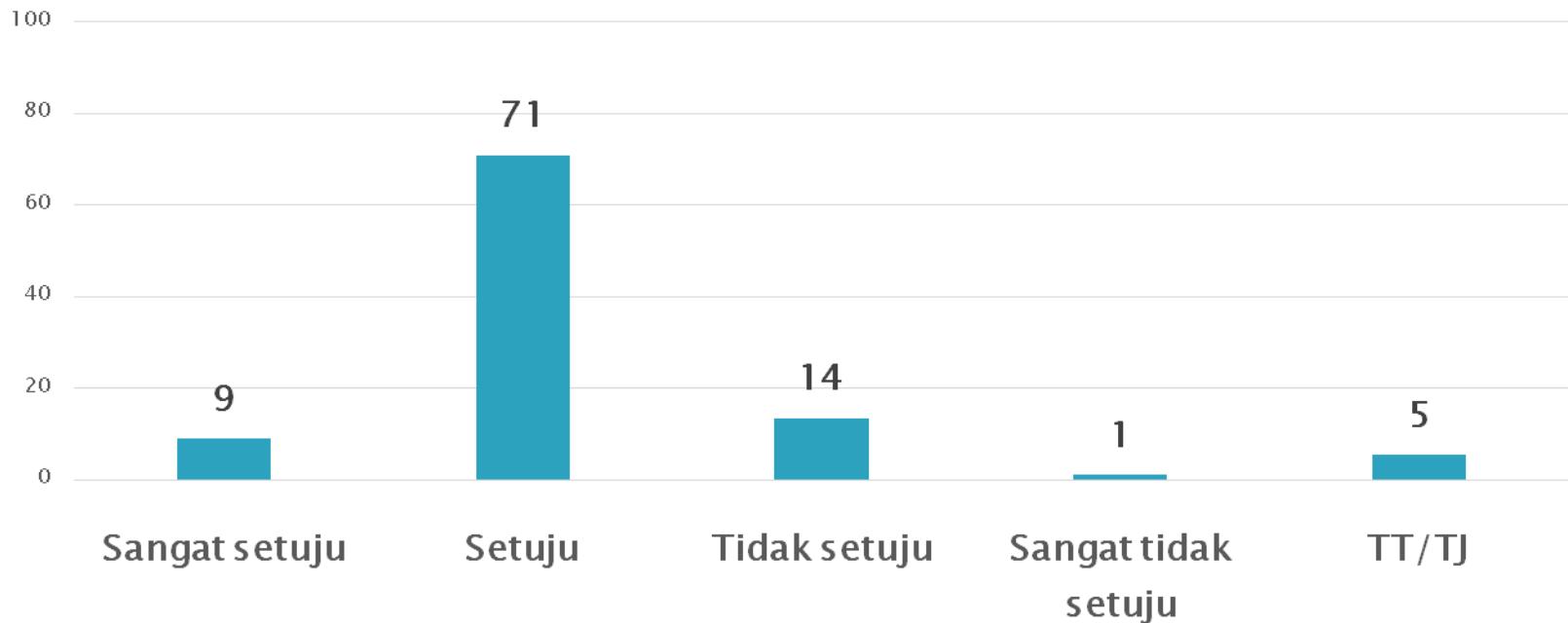
**Jika ditunda**, menurut Ibu/Bapak kapan sebaiknya kebijakan “Normal Baru” itu diberlakukan? ... (%)



Dari 81% yang tahu saat ini Indonesia ada di tahap “Kehidupan Normal Baru”, mayoritas, 79% (sekitar 64% dari populasi) menginginkan kebijakan ini diberlakukan saat ini. Ada 14% (sekitar 11% dari populasi) yang menilai kebijakan ini sebaiknya ditunda; dan dari yang menginginkan ditunda, mayoritas, 58% (sekitar 6% dari total populasi), mengatakan sebaiknya ditunda sampai kasus baru menurun.

# Setuju Pemerintah Memulai Kebijakan Transisi Menuju Kehidupan Normal Baru Meski Kasus Belum Menurun?

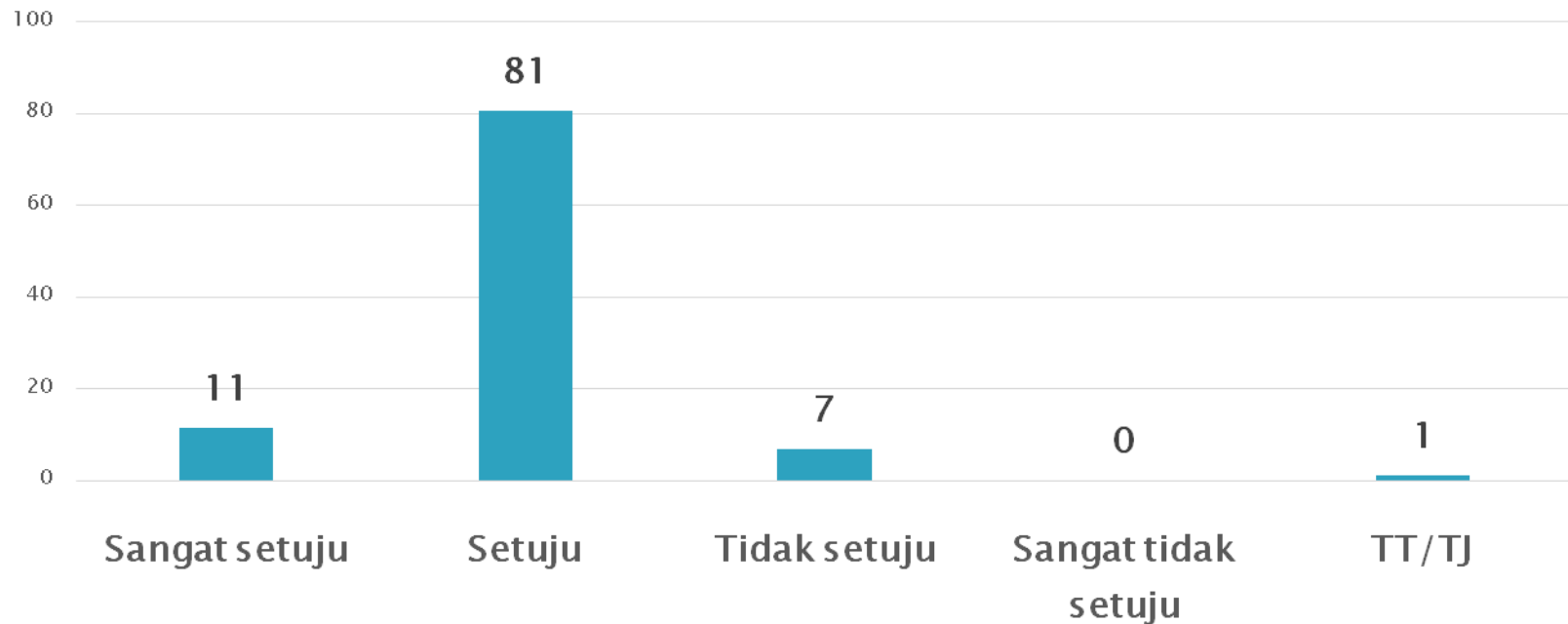
Pemerintah telah memulai kebijakan transisi/peralihan menuju Kehidupan Normal Baru meskipun jumlah kasus penularan Wabah Covid-19 belum menurun. Apakah Ibu/Bapak sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan kebijakan tersebut? ... (%)



Mayoritas, 80%, setuju dengan pemerintah memulai kebijakan transisi menuju Kehidupan Normal Baru walau kasus penularan Covid-19 belum menurun. Sementara yang tidak setuju ada 15%.

# Setuju Kebijakan Pemerintah yang Telah Melonggarkan Aturan Bekerja di Luar Rumah dengan Protokol Kesehatan?

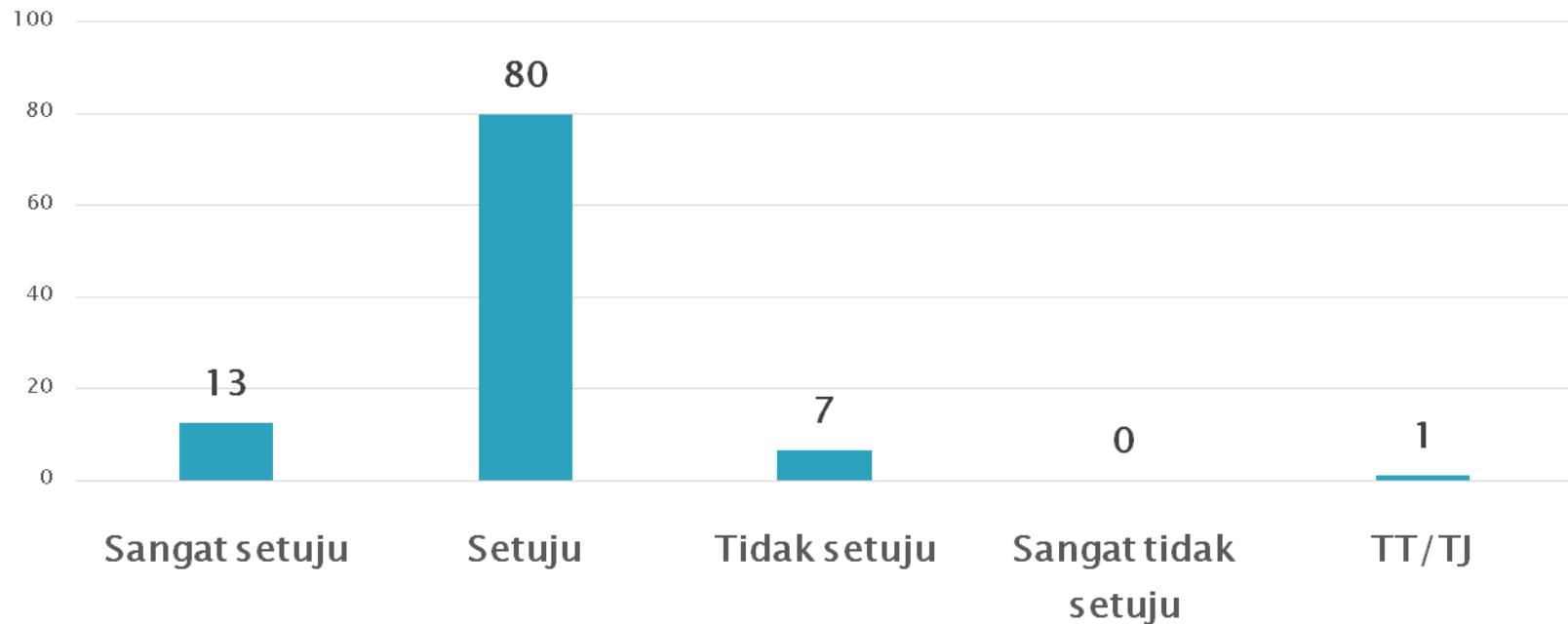
Pemerintah telah melonggarkan aturan bekerja di luar rumah. Sebagian warga boleh bekerja di luar rumah kembali dengan protokol/aturan kesehatan. Apakah Ibu/Bapak sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan kebijakan tersebut? ... (%)



Mayoritas, 92%, setuju dengan kebijakan pemerintah yang telah melonggarkan aturan bekerja di luar rumah.

# Setuju Kebijakan Pemerintah yang Telah Melonggarkan Aturan Penggunaan Tempat Ibadah dengan Protokol Kesehatan?

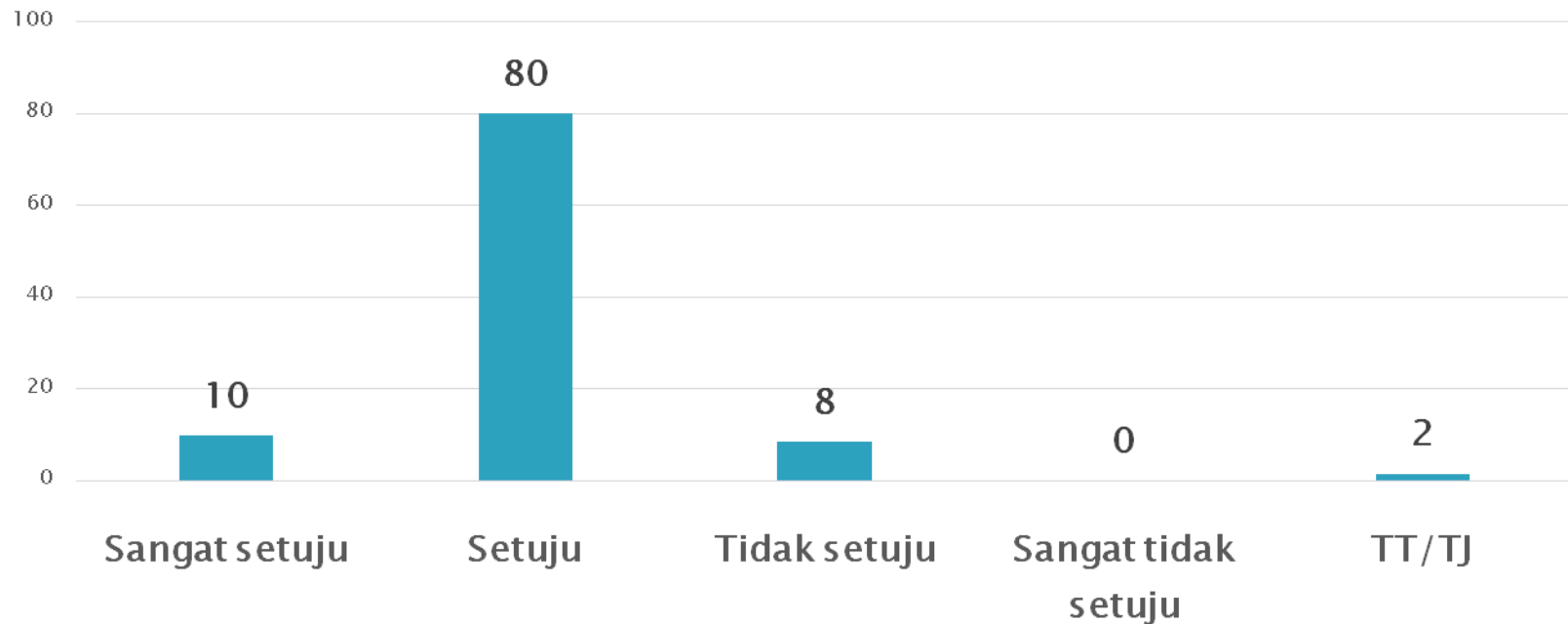
Pemerintah telah melonggarkan aturan penggunaan tempat ibadah. Sebagian rumah ibadah boleh digunakan kembali dengan protokol kesehatan. Apakah Ibu/Bapak sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan kebijakan tersebut? ... (%)



Mayoritas, 93%, setuju dengan kebijakan pemerintah yang telah melonggarkan aturan penggunaan tempat ibadah.

# Setuju Kebijakan Pemerintah yang Telah Membolehkan Penggunaan Transportasi Umum dengan Protokol Kesehatan?

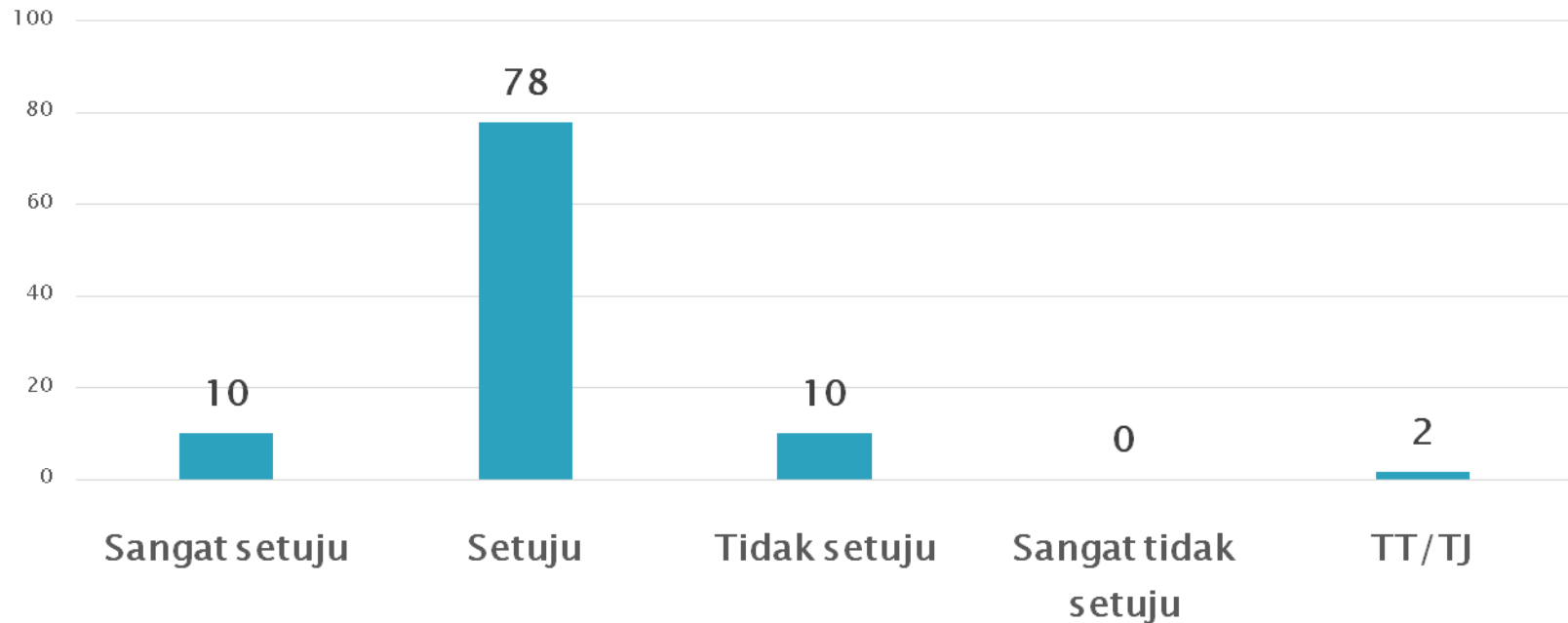
Pemerintah telah membolehkan kembali penggunaan transportasi umum dengan pengurangan jumlah penumpang dan menggunakan protokol kesehatan. Apakah Ibu/Bapak sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan kebijakan tersebut? ... (%)



Mayoritas, 90%, setuju dengan kebijakan pemerintah yang telah melonggarkan aturan penggunaan transportasi umum.

# Setuju Kebijakan Pemerintah yang Telah Membolehkan Pasar, Mall dan Tempat Belanja Buka dengan Protokol Kesehatan?

Pemerintah telah membolehkan sebagian pasar, mal dan tempat perbelanjaan buka kembali dengan protokol kesehatan. Apakah Ibu/Bapak sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan kebijakan tersebut? ... (%)



Mayoritas, 88%, setuju dengan kebijakan pemerintah yang telah membolehkan pasar, mal dan tempat perbelanjaan buka kembali.

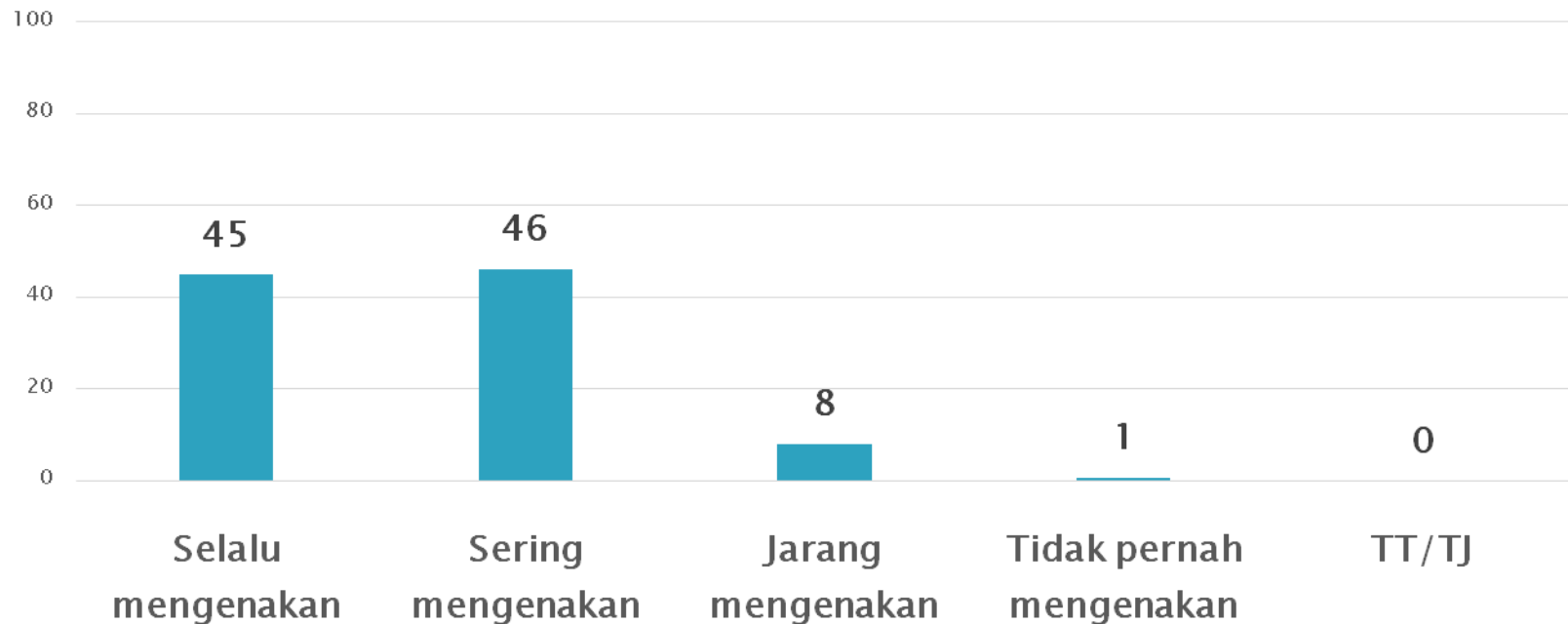
# Temuan

- ▶ Saat ini, mayoritas warga, 81%, sudah tahu Indonesia ada di tahap “Kehidupan Normal Baru”.
- ▶ Di antara yang tahu, mayoritas, 79% (sekitar 64% dari populasi) menginginkan kebijakan “Normal Baru” diberlakukan saat ini, jauh lebih banyak dibanding yang ingin agar ditunda, 14% (atau sekitar 11% dari populasi).
- ▶ Mayoritas warga, 80%, setuju dengan pemerintah memulai kebijakan transisi walau kasus penularan Covid-19 belum menurun.
- ▶ Secara spesifik, sekitar 88–93% warga setuju dengan kebijakan pemerintah untuk melonggarkan aturan-aturan yang dibuat untuk mencegah penularan Covid-19 dengan protokol kesehatan, bekerja di luar rumah, penggunaan tempat ibadah, penggunaan transportasi umum, dan pasar, mal dan tempat perbelanjaan dibuka kembali.

# Ketaatan Warga dengan Protokol Kesehatan

# Mengenakan Masker Keluar Rumah

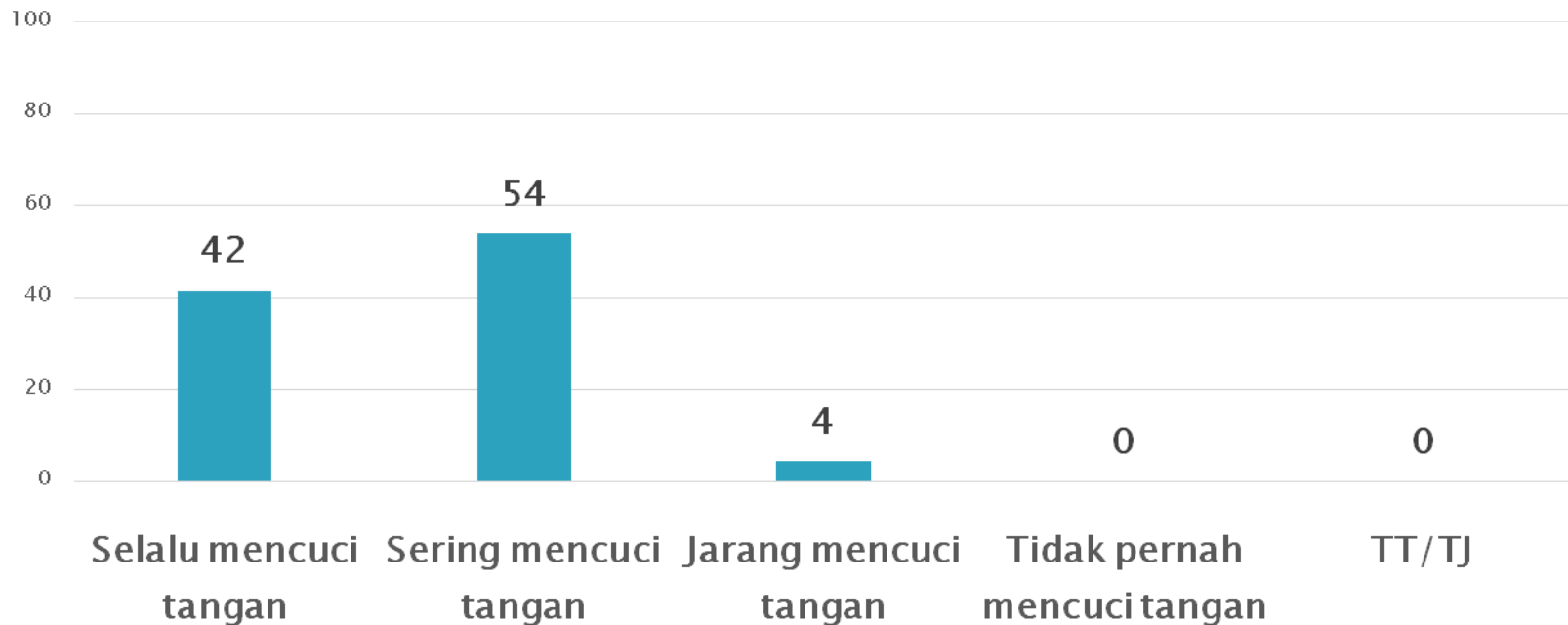
Dalam seminggu terakhir, seberapa sering Ibu/Bapak mengenakan masker jika akan keluar rumah? Apakah selalu mengenakan, sering mengenakan, jarang mengenakan, atau tidak pernah mengenakan? ... (%)



Ada sekitar 45% warga yang selalu mengenakan masker jika akan keluar rumah, selebihnya sering 46%, jarang 8%, dan tidak pernah 1%.

# Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Mengalir

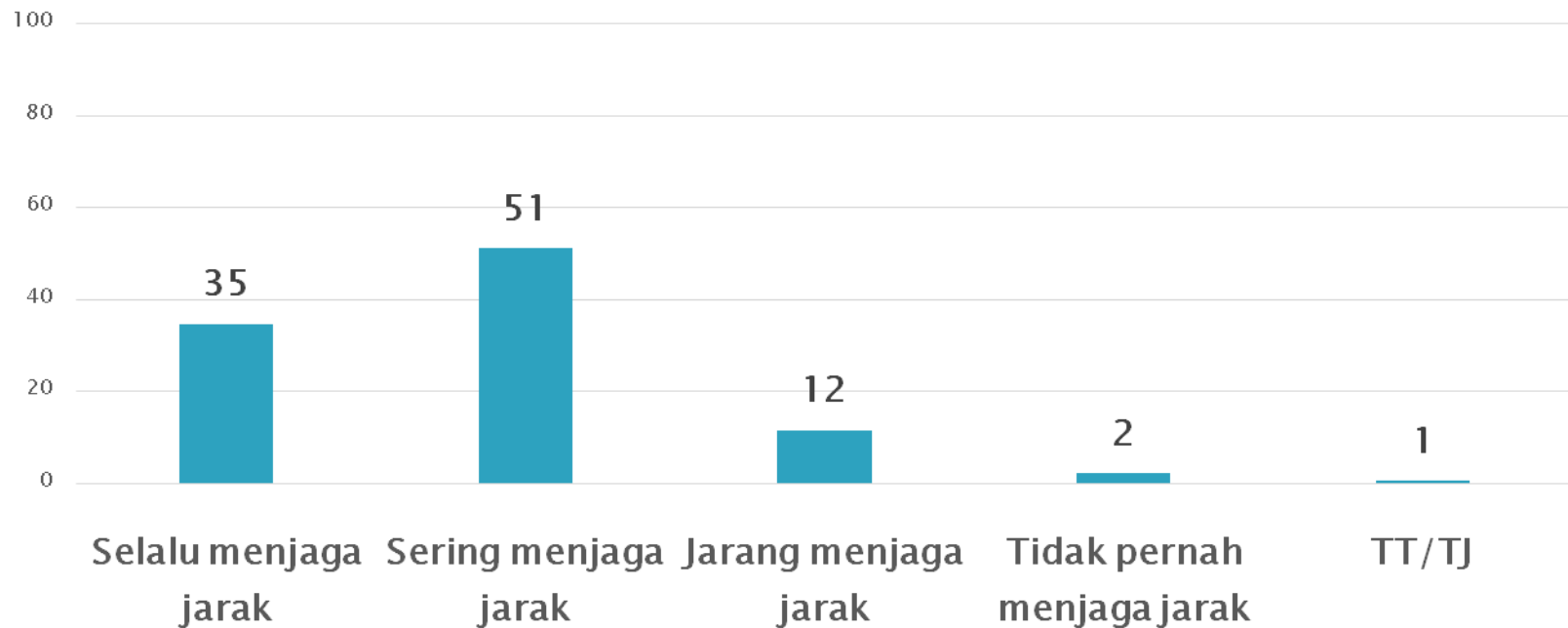
Dalam seminggu terakhir, seberapa sering Ibu/Bapak mencuci tangan dengan sabun dan dengan air mengalir? Apakah selalu mencuci tangan, sering mencuci tangan, jarang mencuci tangan, atau tidak pernah mencuci tangan? ... (%)



Ada sekitar 42% warga yang selalu mencuci tangan dengan dengan sabun dan air mengalir, selebihnya sering 54%, jarang 4%.

# Menjaga Jarak Fisik

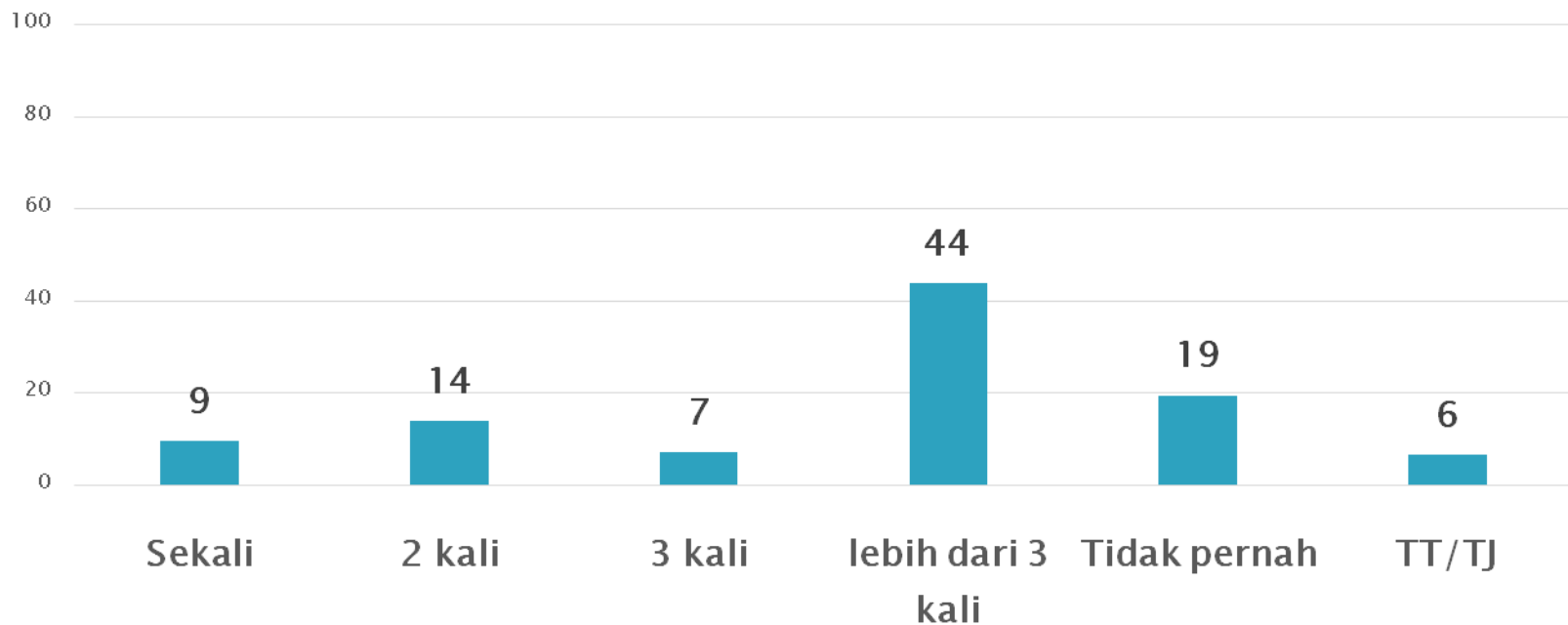
Dalam seminggu terakhir, seberapa sering Ibu/Bapak menjaga jarak fisik dengan orang lain dalam pergaulan sehari-hari di luar rumah atau di tempat kerja? Apakah selalu menjaga jarak, sering menjaga jarak, jarang menjaga jarak, atau tidak pernah menjaga jarak? ... (%)



Ada sekitar 35% warga yang selalu menjaga jarak dalam pergaulan di luar rumah, selebihnya sering 51%, jarang 12%, dan tidak pernah 2%.

# Berada di Kerumunan

Dalam seminggu terakhir, berapa kali Ibu/Bapak keluar rumah dan berada dalam kerumunan atau mengikuti kegiatan yang dihadiri lebih dari 5 orang? ... (%)



Mayoritas warga, 74%, mengaku pernah setidaknya sekali dalam seminggu terakhir berada di kerumunan atau mengikuti kegiatan yang dihadiri lebih dari 5 orang. Yang tidak pernah hanya 19%.

# Temuan

- ▶ Mayoritas warga mengaku sering/selalu menerapkan aturan kesehatan seperti mengenakan masker keluar rumah (91%), mencuci tangan dengan sabun (96%) dan menjaga jarak (86%) dalam pergaulan sehari-hari.
- ▶ Menghindari kerumunan tampak paling sulit dilakukan. Mayoritas warga, 74%, mengaku pernah setidaknya sekali dalam seminggu terakhir berada di kerumunan atau mengikuti kegiatan yang dihadiri lebih dari 5 orang. Yang tidak pernah hanya 19%.

# ANALISIS DEMOGRAFI TENTANG PENGARUH EKONOMI WABAH CORONA

# Pengaruh Ekonomi Wabah Corona Menurut Demografi (%)

	BASE	Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Setelah Wabah Covid-19?					Kondisi Ekonomi Nasional Dibanding Tahun Lalu?				
		Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Tidak ada perubahan	Lebih baik	TT/TJ	Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Tidak ada perubahan	Lebih baik	TT/TJ
<b>GENDER</b>											
Laki-laki	49.7	10	60	18	11	1	16	72	7	3	2
Perempuan	50.3	8	64	19	7	2	11	72	12	1	5
<b>DESA-KOTA</b>											
Pedesaan	50.3	11	60	19	10	1	15	70	9	2	5
Perkotaan	49.7	7	64	18	8	1	12	74	10	3	2
<b>WILAYAH</b>											
Sumatera	20.7	15	59	10	15	0	22	69	6	1	2
DKI+Banten	7.9	1	66	12	16	4	1	92	4	3	0
Jabar	17.6	7	68	19	3	3	6	72	13	1	7
Jateng+DIY	15.6	7	67	18	8	0	10	73	3	7	6
Jatim	16.4	7	51	26	15	0	9	67	22	1	1
Bali+Nusa Tenggara	5.4	16	60	22	1	0	26	63	9	0	2
Kalimantan	6.0	1	69	29	1	0	4	92	1	0	3
Sulawesi	7.1	15	55	23	6	1	23	61	10	2	4
Maluku+Papua	3.3	5	76	14	1	4	34	58	2	0	5

Di semua kategori, mayoritas menilai kondisi ekonomi Rumah Tangga lebih buruk semenjak wabah Covid-19.

# Pengaruh Ekonomi Wabah Corona Menurut Demografi (%)

	BASE	Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Setelah Wabah Covid-19?					Kondisi Ekonomi Nasional Dibanding Tahun Lalu?				
		Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Tidak ada perubahan	Lebih baik	TT/TJ	Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Tidak ada perubahan	Lebih baik	TT/TJ
<b>USIA</b>											
<= 21 thn	<b>11.9</b>	3	56	20	19	2	22	63	11	2	2
22-25 thn	<b>10.1</b>	8	70	18	4	1	11	71	12	2	4
26-40 thn	<b>36.5</b>	11	60	19	9	1	14	73	8	2	4
41-55 thn	<b>25.6</b>	10	64	17	8	1	12	74	9	2	4
> 55 thn	<b>15.9</b>	8	62	21	8	1	9	74	11	2	4
<b>PENDIDIKAN</b>											
<= SD	<b>26.1</b>	8	64	16	11	1	9	72	10	4	6
SLTP	<b>25.3</b>	8	64	15	12	1	14	73	9	1	3
SLTA	<b>35.9</b>	9	60	21	8	2	14	72	9	2	3
PT	<b>12.7</b>	12	60	25	2	1	18	70	11	0	1
<b>PENDAPATAN</b>											
< 1 juta	<b>28.4</b>	12	57	22	8	1	15	66	11	4	4
1 - < 2 juta	<b>29.0</b>	7	65	13	14	1	12	76	7	1	4
2 - < 4 juta	<b>30.1</b>	8	66	18	7	2	13	71	12	2	3
=> 4 juta	<b>11.0</b>	10	57	26	6	1	11	78	6	2	3
Tidak jawab	<b>1.5</b>	9	54	23	12	2	7	84	0	2	7

Di semua kategori, mayoritas menilai kondisi ekonomi Rumah Tangga lebih buruk semenjak wabah Covid-19.

# Pengaruh Ekonomi Wabah Corona Menurut Demografi (%)

	BASE	Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Setelah Wabah Covid-19?					Kondisi Ekonomi Nasional Dibanding Tahun Lalu?				
		Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Tidak ada perubahan	Lebih baik	TT/TJ	Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Tidak ada perubahan	Lebih baik	TT/TJ
<b>PEKERJAAN</b>											
Petani/peternak/nelayan	15.5	7	60	17	15	0	16	71	8	1	3
Buruh/pembantu/Satpam/Tid	10.4	12	55	16	17	1	13	73	5	4	5
Supir/Ojek	2.3	17	48	24	12	0	19	70	9	2	0
Pedagang warung/kaki lima	8.8	14	70	9	5	2	11	72	8	1	6
Pedagang besar/Wiraswasta	7.1	13	53	15	19	0	18	66	8	7	1
Pegawai/Guru/Dosen/Profesid	16.4	5	63	26	5	0	13	78	6	1	1
Masih mencari pekerjaan/mer	3.9	12	42	35	11	0	14	65	14	4	3
Ibu rumah tangga	27.4	6	72	16	4	2	7	77	11	1	4
Lainnya	7.2	20	45	23	8	4	24	58	12	2	5
Tidak jawab	1.1	0	85	8	7	0	25	16	54	4	0
<b>PENDAPATAN HARIAN-BULANAN</b>											
Gaji bulanan	35.1	7	57	25	10	1	14	76	6	1	2
Pendapatan Harian	47.0	11	62	14	13	1	16	71	7	2	3
Lainnya	15.0	11	63	16	9	1	10	73	9	4	4
TT/TJ	3.0	4	69	10	17	0	9	66	5	16	4

Sopir/ojek, pedagang warung/kaki lima dan yang kelompok warga mendapat penghasilan harian lebih banyak yang menilai kondisi ekonomi Rumah Tangga lebih buruk semenjak wabah Covid-19.

# ANALISIS DEMOGRAFI TENTANG NEW NORMAL

# New Normal Menurut Demografi (%)

	BASE	Tahu Indonesia di New Normal		Jika tahu, sebaiknya saat ini atau ditunda?		
		Ya	Tidak	Diberlakukan saat ini	Ditunda	TT/TJ
<b>GENDER</b>						
Laki-laki	49.7	81	19	82	14	4
Perempuan	50.3	80	20	77	15	8
<b>DESA-KOTA</b>						
Pedesaan	50.3	77	23	78	16	6
Perkotaan	49.7	84	16	80	13	7
<b>12 WILAYAH</b>						
Sumatera	20.7	79	21	72	15	13
DKI+Banten	7.9	92	8	91	8	1
Jabar	17.6	85	15	77	15	8
Jateng+DIY	15.6	76	24	84	10	6
Jatim	16.4	82	18	83	16	1
Bali+Nusa Tenggara	5.4	89	11	67	33	0
Kalimantan	6.0	66	34	81	14	5
Sulawesi	7.1	78	22	85	6	9
Maluku+Papua	3.3	76	24	73	24	3

Warga DKI+Banten paling banyak yang menilai kebijakan “Kehidupan Normal Baru” sebaiknya diberlakukan saat ini.

# New Normal Menurut Demografi (%)

	BASE	Tahu Indonesia di New Normal		Jika tahu, sebaiknya saat ini atau ditunda?		
		Ya	Tidak	Diberlakukan saat ini	Ditunda	TT/TJ
<b>USIA</b>						
<= 21 thn	11.9	86	14	79	16	5
22-25 thn	10.1	89	11	70	24	6
26-40 thn	36.5	80	20	81	12	7
41-55 thn	25.6	79	21	82	13	6
> 55 thn	15.9	75	25	79	15	7
<b>PENDIDIKAN</b>						
<= SD	26.1	68	32	83	12	5
SLTP	25.3	75	25	79	15	6
SLTA	35.9	89	11	82	13	6
PT	12.7	93	7	68	22	10
<b>PENDAPATAN</b>						
< 1 juta	28.4	71	29	83	13	4
1 - < 2 juta	29.0	79	21	82	12	6
2 - < 4 juta	30.1	87	13	78	13	9
=> 4 juta	11.0	93	7	74	23	3

Warga dengan Pendidikan dan pendapatan lebih rendah cenderung lebih banyak yang menilai kebijakan “Kehidupan Normal Baru” sebaiknya diberlakukan saat ini.

# New Normal Menurut Demografi (%)

	BASE	Tahu Indonesia di New Normal		Jika tahu, sebaiknya saat ini atau ditunda?		
		Ya	Tidak	Diberlakukan saat ini	Ditunda	TT/TJ
<b>USIA</b>						
Petani/peternak/nelayan	15.5	69	31	78	16	5
Buruh/pembantu/Satpam/Tidak tetap	10.4	81	19	84	12	4
Supir/Ojek	2.3	85	15	90	7	3
Pedagang warung/kaki lima	8.8	80	20	85	8	7
Pedagang besar/Wirawasta	7.1	82	18	80	16	4
Pegawai/Guru/Dosen/Profesional	16.4	90	10	76	19	5
Masih mencari pekerjaan/menganggur	3.9	89	11	85	14	1
Ibu rumah tangga	27.4	79	21	77	14	9
Lainnya	7.2	81	19	72	16	12
Tidak jawab	1.1	100	0	100	0	0
<b>PENDAPATAN</b>						
Gaji bulanan	35.1	86	14	79	17	4
Pendapatan Harian	47.0	82	18	82	14	4
Lainnya	15.0	63	37	77	10	14
TT/TJ	3.0	70	30	83	14	3

Warga dengan bekerja sebagai supir/ojek, pedagang, buruh dan penghasilan harian cenderung lebih banyak yang menilai kebijakan “Kehidupan Normal Baru” sebaiknya diberlakukan saat ini.

# New Normal Menurut Penilaian Atas Kondisi Ekonomi (%)

	BASE	Tahu Indonesia di New Normal		Jika tahu, sebaiknya saat ini atau ditunda?		
		Ya	Tidak	Diberlakukan saat ini	Ditunda	TT/TJ
<b>KONDISI EKONOMI RUMAH TANGGA TAHUN DEPAN DIBANDING SEKARANG</b>						
Lebih baik	<b>43.7</b>	80	20	82	14	3
Sama	<b>17.9</b>	81	19	76	19	4
Lebih buruk	<b>22.7</b>	87	13	82	12	6
				Chi-squared/DF/p = 1309/2/0.036		
<b>KONDISI EKONOMI NASIONAL TAHUN DEPAN DIBANDING SEKARANG</b>						
Lebih baik	<b>34.4</b>	80	20	78	18	4
Sama	<b>20.0</b>	85	15	77	19	4
Lebih buruk	<b>27.1</b>	85	15	85	9	6
				Chi-squared/DF/p = 1272/2/0.000		

Dukungan atas kebijakan normal baru berhubungan signifikan dengan penilaian atas kondisi ekonomi. Dukungan agar Normal Baru diberlakukan saat ini paling banyak datang dari kelompok warga yang menilai kondisi ekonomi nasional ke depan lebih buruk.

KET: Dalam analisis Chi-squared, kategori “tidak tahu/tidak jawab” dikeluarkan.

- ▶ Dukungan terhadap kebijakan normal baru terlihat di seluruh daerah. Persentase tertinggi warga yang mendukung pemberlakuan Normal Baru saat ini adalah DKI Jakarta dengan 91%, sementara terendah adalah Bali+Nusa Tenggara yang hanya 67%.
- ▶ Dukungan terhadap Normal Baru juga lebih banyak disuarakan mereka yang bekerja di sektor informal, berlatarbelakang pendidikan lebih rendah dan berpendapatan lebih rendah. Sebagai perbandingan yang berharap Normal baru diberlakukan saat ini di kalangan warga yang berpendidikan SD mencapai 83%, berpendapatan kurang dari 1 juta mencapai 83%, berprofesi sopir/ojek 90%, yang berprofesi pedagang warung/kaki lima 85%, serta buruh/pembantu/satpam/tidaktetap 84%; sementara yang berpendidikan perguruan tinggi 68% , berpendapatan di atas Rp 4 juta mencapai 74% , dan yang berprofesi pegawai/dosen/guru/profesional 76%.

- ▶ Dukungan atas kebijakan normal baru berhubungan signifikan dengan penilaian atas kondisi ekonomi. Dukungan agar Normal Baru diberlakukan saat ini paling banyak datang dari kelompok warga yang menilai kondisi ekonomi nasional ke depan lebih buruk. Sekitar 85% warga yang menilai kondisi ekonomi nasional ke depan lebih buruk mendukung pemberlakuan Normal Baru saat ini, sementara hanya 78% warga yang menilai kondisi ekonomi Indonesia lebih baik yang mendukung pemberlakuan Normal Baru.

# KESIMPULAN

# Kesimpulan

- ▶ Wabah Covid-19 memukul ekonomi sebagian besar warga. Sejak awal April 2020, mayoritas warga (sekitar 67%-83%) merasa kondisi ekonomi rumah tangga mereka lebih buruk dibanding sebelum adanya wabah Covid-19. Pada survei kali ini, warga yang mengatakan lebih buruk sekarang 71%.
- ▶ Keadaan ekonomi nasional pun dinilai sangat buruk. Dalam survei terakhir ada 85% warga yang menilai kondisi ekonomi nasional lebih buruk dibanding tahun lalu. Sentimen negatif atas kondisi ekonomi nasional pada masa Covid-19 adalah tertinggi sejak awal reformasi. Sentimen negatif paling tinggi mencapai 92% pada survei 12-16 Mei 2020 lalu.

# Kesimpulan

- ▶ Optimisme dengan ekonomi rumah tangga dan nasional masih belum tinggi. Hanya 44% yang menilai ekonomi rumah tangga tahun depan akan lebih baik, dan hanya 34% yang menilai ekonomi nasional tahun depan akan lebih baik dibanding sekarang.
- ▶ Optimisme atas kondisi ekonomi nasional ke depan, 34%, sekarang ini lebih rendah dibanding pada masa sebelum Covid-19 yang berkisar antara 51-66% dalam lima tahun terakhir.
- ▶ Namun demikian, dibanding temuan bulan lalu (4-5 Mei 2020) di mana yang merasa optimistis dengan kondisi ekonomi rumah nasional dan rumah tangga hanya 27-29%, optimisme warga sekarang dalam melihat kondisi ekonomi ke depan terlihat sedikit menguat.

# Kesimpulan

- ▶ Mayoritas warga, 81%, sudah tahu Indonesia saat ini ada di tahap “Kehidupan Normal Baru”, yakni kebiasaan dan perilaku hidup baru masyarakat yang tetap produktif, kembali bekerja, bersekolah dan beraktivitas di luar rumah dengan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terlindung dari penularan Covid-19.
- ▶ Mayoritas pada umumnya menginginkan kebijakan normal baru diberlakukan saat ini, dan mendukung kebijakan pemerintah tentang normal baru meskipun kasus penularan Covid-19 belum menurun.
- ▶ Secara spesifik, sekitar 88-93% warga setuju dengan kebijakan pemerintah untuk melonggarkan aturan-aturan yang dibuat untuk mencegah penularan Covid-19 dengan protokol kesehatan, bekerja di luar rumah, penggunaan tempat ibadah, penggunaan transportasi umum, dan pasar, mal dan tempat perbelanjaan dibuka kembali.

# Kesimpulan

- ▶ Mayoritas, 86-96% warga sudah sering/selalu menerapkan aturan Kesehatan seperti mengenakan masker keluar rumah, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak dalam pergaulan sehari-hari. Namun masih ada juga warga yang jarang bahkan tidak pernah menerapkan aturan Kesehatan tersebut, antara 4-14%.
- ▶ Meghindari kerumunan tampak paling sulit dilakukan. Mayoritas warga, 74%, mengaku pernah setidaknya sekali dalam seminggu terakhir berada di kerumunan atau mengikuti kegiatan yang dihadiri lebih dari 5 orang. Yang tidak pernah hanya 19%.

# Kesimpulan

- ▶ Dukungan terhadap kebijakan normal baru terutama datang dari warga yang menilai bahwa kondisi ekonomi ke depan lebih buruk.
- ▶ Dukungan terhadap kebijakan Normal Baru juga lebih kuat disuarakan mereka yang bekerja di sektor informasi, berpendidikan lebih rendah dan berpendapatan lebih rendah.
- ▶ Mereka adalah kelompok masyarakat yang paling terdampak secara ekonomi oleh Covid-19, dan paling membutuhkan bantuan.
- ▶ Jumlah warga yang mendesak untuk dibantu (miskin atau rentan miskin) jumlahnya sekitar 34% dari total populasi.
- ▶ Sejauh ini ada sekitar 41% dari total populasi yang mengaku pernah menerima bantuan sembako di masa Covid-19, baik dari pemerintah atau masyarakat. Jumlah ini mengalami kemajuan dibanding hasil survei bulan lalu 33%.
- ▶ Kalau sekarang ada 41% warga yang mendapat bantuan sembako, maka bantuan sembako tersebut lebih banyak dari jumlah warga yang butuh bantuan sangat mendesak, 34%.

# Kesimpulan

- ▶ Sekitar 16% dari total populasi mengaku menerima Bansos Tunai dari Pemerintah. Jumlah ini mengalami kemajuan dibanding temuan survei sebulan lalu di mana saat itu baru 8% yang menerima.
- ▶ Sementara itu total warga yang menerima bantuan program BLT-Dana Desa sekitar 13% dari populasi, dan dalam sebulan terakhir jumlah penerima BLT Dana Desa mengalami kemajuan dari sebelumnya hanya 8%.
- ▶ Ada sekitar 7% warga yang mengaku mendapat Bansos Tunai sekaligus BLT-Dana Desa, sehingga total yang menerima Bansos Tunai dan/atau BLT Dana desa sekitar 22% dari populasi. Dengan total warga yang butuh bantuan sangat mendesak sekitar 34%, maka masih ada sekitar 12% yang belum mendapatkan bantuan Bansos Tunai dan/atau Dana Desa.
- ▶ Secara umum, total populasi yang menerima bantuan sembako, Bansos Tunai, dan BLT Dana Desa mengalami kemajuan dalam sebulan terakhir. Hal ini berkontribusi meningkatkan optimisme warga atas kondisi ekonomi rumah tangga dan nasional ke depan.

Terima Kasih